

# **PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
2021**

# **PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasrika  
NIM : 16.0402.0116  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo,  
Yang membuat pernyataan,



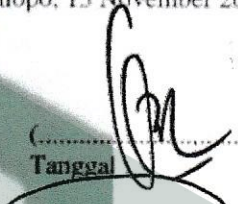
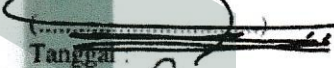
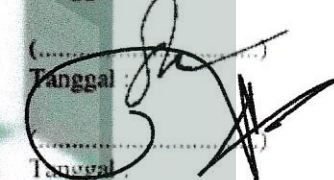

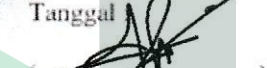

Hasrika  
NIM 16.0402.0116

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah di Kota Palopo yang ditulis oleh Hasrika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0402.0116. Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 3 November 2021 bertepatan dengan 27 Rabiul Awal tahun 1443 Masehi telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 13 November 2021

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
Ketua Sidang/Penguji  
(.....)  
Tanggal: 
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA.  
Sekretaris Sidang/Penguji  
(.....)  
Tanggal: 
3. Hendra Safri, S.E., M.M.  
Penguji I  
(.....)  
Tanggal: 
4. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek.  
Penguji II  
(.....)  
Tanggal: 
5. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M.  
Pembimbing I  
(.....)  
Tanggal: 
6. Dr. Fasiba, M.E.I.  
Pembimbing II  
(.....)  
Tanggal: 

Mengetahui:

  
Ramlah M., M.M.  
Ketua Prodi  
Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Palopo  
NIP. 196102081994032001

  
Hendra Safri, S.E., M.M.  
Ketua Prodi  
Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Palopo  
NIP. 19861020 201503 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah di Kota Palopo”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah,

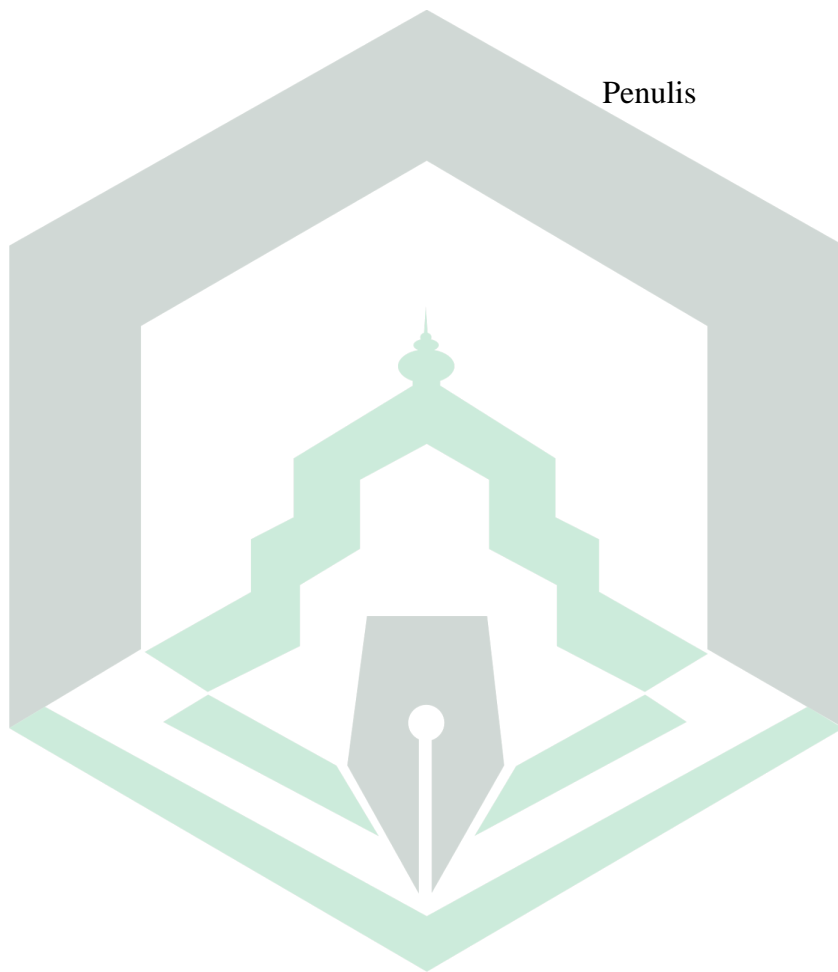
S.El., MA., Wakil Dekan II Tadjuddin, S.E., M>Si., Ak., CA. dan Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H., Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah banyak memberikan pengajaran, motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Hendra Safri, M.M. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta para dosen, asisten dosen dan staf yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membantu, mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. dan Dr. Fasiha, M.E.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, semangat maupun dorongan yang sangat berarti sejak proses studi sampai persiapan penulisan, penelitian dan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Penguji I dan Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek selaku Penguji II, terima kasih atas saran, masukan dan kritik terkait penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) angkatan 2016, terima kasih selama ini bersedia memberikan semangat dan membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, November 2021

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama                      |
|------------|------|-------------|---------------------------|
| ا          | Alif | -           | -                         |
| ب          | Ba'  | B           | Be                        |
| ت          | Ta'  | T           | Te                        |
| ث          | Ša'  | Š           | Es dengan titik di atas   |
| ج          | Jim  | J           | Je                        |
| ح          | Ha'  | Ḥ           | Ha dengan titik di bawah  |
| خ          | Kha  | Kh          | Ka dan ha                 |
| د          | Dal  | D           | De                        |
| ذ          | Žal  | Ž           | Zet dengan titik di atas  |
| ر          | Ra'  | R           | Er                        |
| ز          | Zai  | Z           | Zet                       |
| س          | Sin  | S           | Es                        |
| ش          | Syin | Sy          | Esdan ye                  |
| ص          | Šad  | Š           | Es dengan titik di bawah  |
| ض          | Ḍaḍ  | Ḍ           | De dengan titik di bawah  |
| ط          | Ṭa   | Ṭ           | Te dengan titik di bawah  |
| ظ          | Ža   | Ž           | Zet dengan titik di bawah |
| ع          | 'Ain | '           | Koma terbalik di atas     |
| غ          | Gain | G           | Ge                        |
| ف          | Fa   | F           | Fa                        |
| ق          | Qaf  | Q           | Qi                        |



|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| ك | Kaf    | K | Ka       |
| ل | Lam    | L | El       |
| م | Mim    | M | Em       |
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wau    | W | We       |
| ه | Ha'    | H | Ha       |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya'    | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fathah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | u           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اَيّ  | <i>fathah dan yā'</i> | ai          | a dan i |
| اَوّ  | <i>fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hau-la*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama  | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|---|-----------------|---------------------|
| اَ...   اِ... يَ  | <i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| إِ... يِ          | <i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>                  | ī               | i dan garis di atas |
| أُ... وِ          | <i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>                  | ū               | u dan garis di atas |

مَاتَ : māta  
رَمَى : rāmā  
قِيلَ : qīla  
يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl  
الْمَدِينَةُ الْأَفْضَلُ : al-madīnah al-fāḍilah  
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

### 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā  
نَجَّيْنَا : najjainā  
الْحَقُّ : al-haqq  
نُعِمْ : nu'ima  
عَدُوُّ : 'aduwwun

Jika huruf *kasrah* (عِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)  
الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (bukan az-zalzalah)  
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah  
الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna  
النَّوْعُ : al-nau'  
شَيْءٌ : syai'un  
أُمِرْتُ : umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau

lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuContoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ      دِينِ اللَّهِ  
*billāh*      *āīnullāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|               |   |
|---------------|---|
| SWT.          | = Subhanahu Wa Ta'ala                             |
| SAW.          | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam                     |
| AS            | = 'Alaihi Al-Salam                                |
| H             | = Hijrah  |
| M             | = Masehi  |
| SM            | = Sebelum Masehi                                  |
| l             | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4      |
| HR            | = Hadis Riwayat                                   |

## DAFTAR ISI

|   |       |
|---|-------|
| <b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....                          |       |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                            | i     |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....              | ii    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                       | iii   |
| <b>PRAKATA</b> .....                                  | iv    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> ..... | vii   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                               | xiii  |
| <b>DAFTAR AYAT</b> .....                              | xiv   |
| <b>DAFTAR HADIS</b> .....                             | xv    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                            | xvi   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                          | xvii  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                  | xviii |
| <br>  |       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                        | 1     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                       | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 6     |
| C. Tujuan Penelitian.....                             | 6     |
| D. Manfaat Penelitian.....                            | 6     |
| <br>  |       |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....                      | 8     |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....     | 8     |
| B. Landasan Teori .....                               | 10    |
| C. Kerangka Pikir.....                                | 34    |
| D. Hipotesis Penelitian .....                         | 34    |
| <br>  |       |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....                | 35    |
| A. Jenis Penelitian .....                             | 35    |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                  | 35    |
| C. Definisi Operasional Variabel .....                | 35    |
| D. Populasi dan Sampel.....                           | 36    |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                      | 38    |
| F. Instrumen Penelitian .....                         | 38    |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....     | 39    |
| H. Teknik Analisis Data .....                         | 41    |
| <br>  |       |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....   | 43    |
| A. Hasil Penelitian.....                              | 43    |
| B. Pembahasan .....                                   | 61    |
| <br>  |       |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....                            | 66    |
| A. Simpulan.....                                      | 66    |
| B. Saran .....  | 66    |
| <br>  |       |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                                 |       |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                              |       |

## DAFTAR AYAT

Kutipan surat Al-Imran ayat 130..... 2



## DAFTAR HADIS

Hadis tentang Bank..... 15





## DAFTAR GAMBAR

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 34 |
|--------------------------------|----|



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

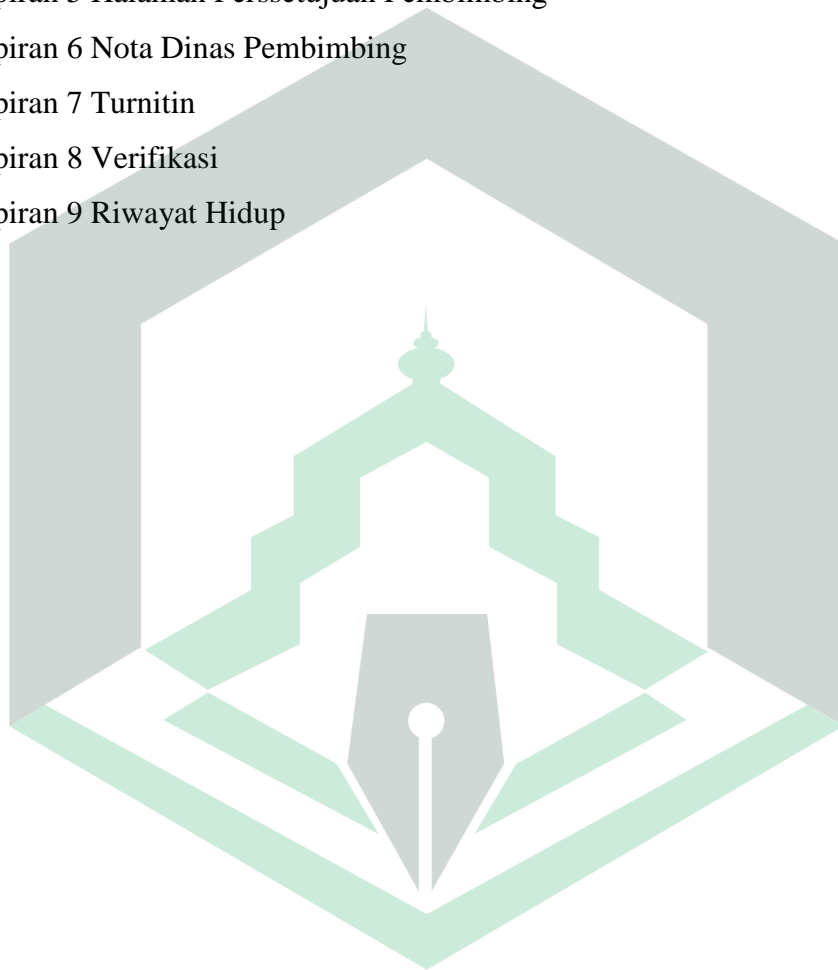
Lampiran 5 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 6 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 7 Turnitin

Lampiran 8 Verifikasi

Lampiran 9 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Hasrika. 2021.** *“Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah di Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. dan Dr. Fasiha, M.E.I

Pemahaman dan sosialisasi masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Kota Palopo masih sangat terbatas. Apalagi di kalangan masyarakat non muslim, karena masyarakat non muslim menganggap perbankan syariah itu hanya untuk umat Islam. Penelitian ini mengungkapkan pokok permasalahan yang berkenaan dengan persepsi masyarakat non muslim. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah di Kota Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat non muslim di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo sebanyak 154 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari masyarakat non muslim di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo sebanyak 111 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan membagikan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah di Kota Palopo berada pada kategori positif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, dimana yang menjawab sangat positif 15 orang (13,5%), menjawab positif sebanyak 56 orang dan yang menjawab kurang positif sebanyak 40 orang (36%).

**Kata Kunci:** Persepsi, non muslim, bank syariah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Perbankan syariah lahir sebagai tuntutan dari masyarakat Islam yang mengingatkan adanya sebuah sistem perbankan yang benar-benar menerapkan ajaran Islam. Agama Islam melarang sebuah praktik muamalah yang mengandung sebuah unsur *gharar*, *riba* dan *maisir* dan kemudian didirikan sebuah bank tanpa bunga yang sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam.<sup>1</sup> Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara bahkan pertumbuhan bank di suatu negara sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut.<sup>2</sup> Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah juga merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi, dengan penerapan prinsip syariah oleh bank syariah maka akan menimbulkan dampak positif dalam sistem perekonomian nasional berupa terciptanya iklim investasi yang adil, sehat melalui sistem bagi hasil dan mengurangi resiko kerugian yang hanya akan diderita oleh salah satu pihak saja oleh karena hakikatnya prinsip syariah selain berbagi keuntungan (laba) juga berbagi risiko untuk ditanggung bersama.

Penelitian Rifai menunjukkan bahwa persepsi kognitif, afektif dan konatif masyarakat non muslim berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

---

<sup>1</sup>Muhammad Firdaus N.H, *Konsep dan Implementasi Bank Syariah* (Jakarta: Renaisan, 2012), 15.

<sup>2</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

menjadi nasabah bank syariah di Surakarta.<sup>3</sup> Penelitian Wibowo menunjukkan bahwa secara parsial variabel budaya dan persepsi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bengkalis. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya dan persepsi masyarakat non muslim terhadap keputusan menjadi nasabah pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bengkalis dengan besar pengaruh 60,1%.<sup>4</sup>

Bila prinsip syariah ini diterapkan secara konsekuen maka akan terjadi keadilan dan pemerataan antara bank dan nasabaPrinsip-prinsip syariah yang dimaksud yaitu sebuah aturan perjanjian yang berdasarkan sebuah hukum Islam bank dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah seperti pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*muḍarabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh sebuah keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni atau tanpa pilihan (*ijarah*) atau adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (Pasal 11 UU No. 3 Tahun 2004 tentang BI). Prinsip-prinsip tersebut merupakan pencegahan dari transaksi riba<sup>5</sup>. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 130:

---

<sup>3</sup> Nur Rifai, "Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah", *Journal of Finance and Islamic Banking* 2, No. 1 (2019).

<sup>4</sup>Anshor Wibowo, "Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bengkalis," *Jurnal Perbankan Syariah* 1, No. 1 (2020).

<sup>5</sup>Dayyan, "Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok Kemuning)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, No. 1 (2017), 1–19.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan melipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.<sup>6</sup>

Kehadiran perbankan di Indonesia mempunyai pengaruh signifikan bagi masyarakat, industri besar, menengah atau bawah tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat akan perbankan baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang, mengantisipasi kebutuhan masyarakat akan rasa aman dalam transaksi tersebut perbankan syariah hadir dengan memberikan solusi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat akan perbankan.<sup>7</sup>

Bank syariah merupakan *Islamic Banking* yang mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana ke masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Alquran dan hadis Nabi SAW.<sup>8</sup> Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Hal ini terlihat dari sebagian besar aset produktifnya yang berupa pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau disebut juga nasabah.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Terjemah Al-Qur'an dan Tajwid Disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir*, (Jakarta: Kencana, 2014), 120.

<sup>7</sup> Aisyiatu Shahiyah Suharto, "Minat Masyarakat Terhadap Kprs (Kredit Pemilikan Rumah Syariah) dengan Skema Murabahah Pada Bni Syariah Kc Surabaya", *Jurnal Ekonomi Islam* 1, No. 2 (2018), 154–64.

<sup>8</sup> M.Amin. Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* (Jakarta: Bankit, 2012), h.37.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Kota Palopo berdasarkan agama yaitu penduduk beragama Islam sebanyak 150.845 jiwa, beragama Kristen Protestan 20.567 jiwa, beragama Kristen Katolik sebanyak 2.765 jiwa, beragama Hindu sebanyak 491 jiwa, beragama Budha 445 jiwa dan lainnya sebanyak 37 jiwa. Hal ini berarti jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 86,12% dan beragama non muslim sebanyak 13,88%.<sup>9</sup>

Rincian penduduk Kota Palopo yang beragama Non Muslim, yaitu Kecamatan Wara Selatan sebanyak 438 jiwa, Kecamatan Mungkajang sebanyak 154 jiwa, Kecamatan Wara sebanyak 6.274 jiwa, Kecamatan Wara Timur sebanyak 762 jiwa, Kecamatan Mungkajang sebanyak 898 jiwa, Kecamatan Wara Utara sebanyak 3.765 jiwa, Kecamatan Bara sebanyak 5.186 jiwa, Kecamatan Telluwana sebanyak 2.756 jiwa dan Kecamatan Wara Barat sebanyak 3.979 jiwa.<sup>10</sup>

Pemahaman dan sosialisasi masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Kota Palopo masih sangat terbatas. Apalagi di kalangan masyarakat non muslim, karena masyarakat non muslim menganggap perbankan syariah itu hanya untuk umat Islam. Apalagi pada kenyataannya, brand *image syariah* tetap sedikit banyak memberi kesan eksklusif pada perbankan dengan sistem bagi hasil terlebih di Kota Palopo yang mayoritas berpenduduk muslim. Padahal tak dapat dipungkiri masyarakat non muslim merupakan potensial untuk market perbankan.

---

<sup>9</sup> BPS Kota Palopo, *Badan Pusat Statistik Kota Palopo 2018* (Palopo, 2019).

<sup>10</sup> BPS Kota Palopo, *Badan Pusat Statistik Kota Palopo 2018* (Palopo, 2019)

Perbankan syariah itu sendiri merupakan suatu badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan Islam sebagaimana diatur dalam Alquran dan hadis.<sup>11</sup> Perbankan syariah kepada masyarakat tidak menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara muslim dan non muslim terhadap penggunaan bank syariah.

Tidak sedikit masyarakat non muslim yang masih menganggap bahwa sistem ekonomi syariah hanya hadir untuk masyarakat muslim. Tidak bisa dipungkiri, paradigma fanatisme agama masih kental terlihat dalam masyarakat kita, sehingga persepsi pasar syariah sendiri hanya dipahami sebagai pasar untuk kaum muslim saja dan pasar yang “tertutup” untuk kalangan non muslim, sehingga masyarakat non muslim itu menganggap antipati terhadap bank syariah.

Menarik untuk mengetahui persepsi masyarakat non muslim terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, walaupun pangsa pasar masyarakat muslim sendiri dirasa masih begitu belum banyak. Bank syariah sendiri bersifat universal untuk semua kalangan, maka tidak ada salahnya jika ada ekspansi ke masyarakat non muslim demi universalitas bank syariah itu sendiri. Oleh karenanya terdapat persepsi yang timbul dari adanya kontak non-muslim dengan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah di Kota Palopo.

---

<sup>11</sup> Rahmadi Usman, *Aspek-aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2012), 93



### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah di Kota Palopo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: menggambarkan seberapa positif persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah di Kota Palopo.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Ada pun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan sebagai rujukan tentang pengaruh pengetahuan mengenai persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti:

##### a. Bagi manajemen bank syariah

Penelitian ini diharapkan kepada pengambil kebijakan terutama pada bank syariah yang ada di Palopo untuk membuat keputusan atau inovasi produk dan promosi terhadap perkembangan perbankan syariah supaya diminati oleh masyarakat non muslim.

##### b. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memberikan masukan agar dapat menganalisis keputusan masyarakat non muslim yang belum menggunakan jasa perbankan

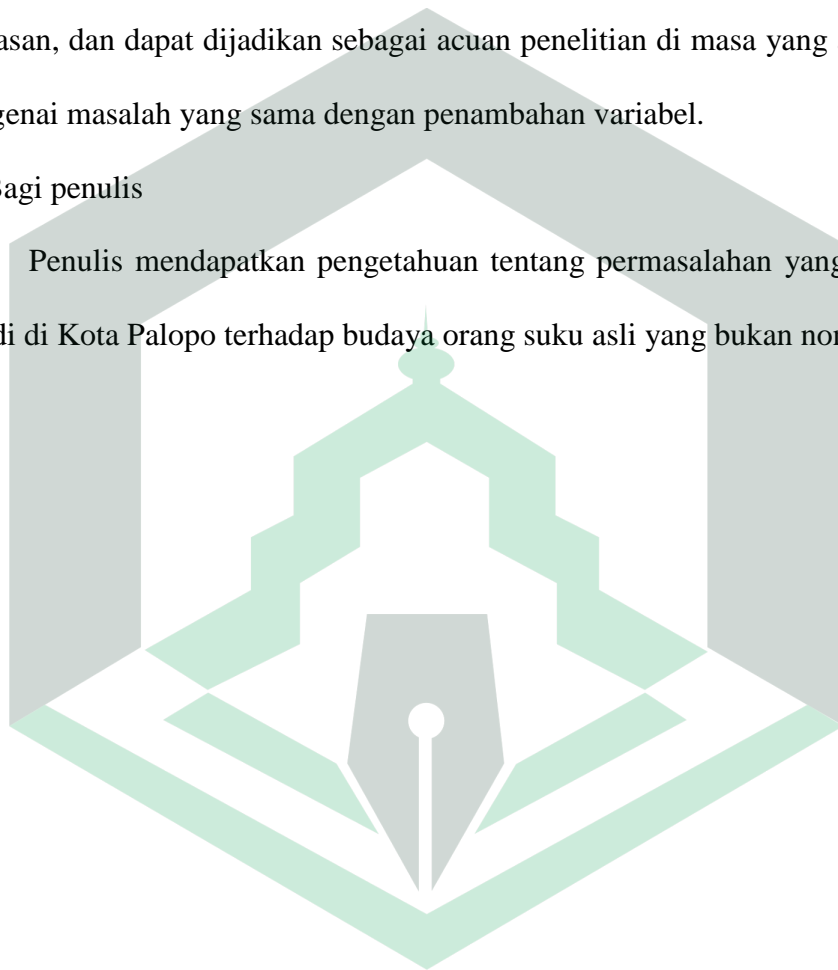
syariah dan memberikan wawasan akademisi untuk semakin perhatian dengan keadaan perbankan nasional. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi masyarakat

Sebagai sumbangan pemikiran bagi khalayak umum dalam menambah wawasan, dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian di masa yang akan datang mengenai masalah yang sama dengan penambahan variabel.

d. Bagi penulis

Penulis mendapatkan pengetahuan tentang permasalahan yang selama ini terjadi di Kota Palopo terhadap budaya orang suku asli yang bukan non muslim.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian terkait yang pernah dilakukan, yaitu penelitian Nur Rifai, yang meneliti “Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel persepsi kognitif, persepsi afektif dan persepsi konatif secara bersama-sama (simultan-Uji F) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Berdasarkan uji t, variabel persepsi kognitif (X1), persepsi afektif (X2) dan persepsi konatif (X3) memiliki pengaruh yang positif dengan tingkat signifikan masing-masing terhadap variabel minat menjadi nasabah bank syariah (Y). Dari persamaan regresi, bahwasanya variabel persepsi kognitif, persepsi afektif dan persepsi konatif berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel yang paling dominan adalah variabel persepsi konatif.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian Nur Rifai dengan penelitian ini, yaitu pada objek penelitian. Penelitian Rifai fokus pada minat menjadi nasabah, sedangkan penelitian ini fokus pada bank syariah. Penelitian Rifai menggunakan analisis uji T, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Handityo Raufan, yang meneliti “Persepsi Masyarakat Non-Muslim terhadap BPRS dan BMT (Studi pada Masyarakat Non Muslim di Kecamatan Cipanas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat non muslim

---

<sup>12</sup> Nur Rifai, “Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Surakarta”, *Jurnal Publikasi IAIN Surakarta* 2, No. 2 (2017).

di Kecamatan Cipanas terhadap hadirnya BPRS dan BMT positif dikarenakan prinsip bagi hasil dan menanggung resiko bersama yang diterapkan BPRS dan BMT. Pelayanan yang memengaruhi masyarakat non muslim di Kecamatan Cipanas memilih BPRS dan BMT untuk menjadi nasabah: profitabilitas dan kredibilitas, pelayanan cepat, aksesibility, fasilitas lengkap, tanpa bunga dan transparan, prosedur mudah serta tanggap terhadap keluhan, popularitas dan status bank.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian Raufan dengan penelitian ini, yaitu pada objek penelitian. Penelitian Raufan fokus pada BPRS dan BMT, sedangkan penelitian ini fokus pada bank syariah.

Siti Mawaddah, yang meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah di Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi, profit sharing, dan produk secara bersama-sama (uji F) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat masyarakat non muslim menjadi nasabah bank syariah di Banda Aceh. Berdasarkan uji T: (1) Reputasi berpengaruh terhadap minat masyarakat non muslim secara signifikan (2) Profit Sharing berpengaruh terhadap minat masyarakat non muslim secara signifikan (3) Produk berpengaruh terhadap minat masyarakat non muslim secara signifikan. Variabel yang paling dominan adalah Reputasi.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian Siti Mawaddah dengan penelitian ini, yaitu pada objek penelitian. Penelitian Siti Mawaddah fokus pada minat menjadi nasabah,

---

<sup>13</sup> Handityo Raufan, “Persepsi Masyarakat Non-Muslim Terhadap BPRS dan BMT (Studi pada Masyarakat Non Muslim di Kecamatan Cipanas)”, *Jurnal Publikasi UIN Syarif Hidayatullah* 3, No. 1 (2016).

<sup>14</sup> Siti Mawaddah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah di Banda Aceh”, *Jurnal Publikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh* 1, No. 3 (2019).

sedangkan penelitian ini fokus pada bank syariah. Penelitian Siti Mawaddah menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Teori persepsi**

- a. Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.
- b. Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.
- c. Menurut Robbins mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.
- d. Menurut Purwodarminto, persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.
- e. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

## **2. Bank Syariah**

### **a. Pengertian bank**

Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya mengumpulkan dana dari publik dan menyalurkan dana itu kembali ke masyarakat dan menyediakan layanan bank, sedangkan menurut UU No 10 tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai entitas bisnis yang mengumpulkan dana dari masyarakat berbentuk deposito dan menyalurkannya ke masyarakat berbentuk kredit atau bentuk lain untuk meningkatkan kehidupan orang banyak.<sup>15</sup> Bank adalah perusahaan yang memiliki aktivitas dengan masalah keuangan. Kesimpulan dari perbedaan makna ini adalah aktivitas perbankan, yaitu penggalangan dana, penghimpunan dana dan penyediaan layanan perbankan lainnya.<sup>16</sup>

Bank adalah salah satu entitas komersial dari lembaga keuangan yang bertujuan untuk memberikan kredit, dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang

---

<sup>15</sup> Nanda Harry Mardika, "Analisis Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Perbankan Syariah di Kota Batam", *Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi* 1, No.1 (2018), 115–20.

<sup>16</sup> Cindhy Audina Putribasutami, "Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, dan Sosial terhadap Keputusan Menabung di Ponorogo", *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, No. 3 (2018), 157–72.

dari pihak ketiga, dengan mengedarkan instrumen pembayaran baru dalam bentuk deposito. saat melihat. Menimbang bahwa pengertian bank tentang Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 adalah sebagai berikut: "Bank adalah entitas komersial yang mengumpulkan dana dari publik dalam bentuk deposito dan memberikan kredit kepada publik dalam bentuk kredit. atau dengan cara lain untuk meningkatkan kehidupan banyak orang".<sup>17</sup>

Sektor perbankan terdiri dari tiga kegiatan: penggalangan dana, penyaluran dana dan menyediakan layanan perbankan lainnya. Kegiatan mengumpulkan dan mendistribusikan dana: kegiatan utama bank, sementara penyediaan layanan perbankan lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan penggalangan dana, dalam bentuk penggalangan dana dengan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Kegiatan penyaluran dana, dalam bentuk pinjaman kepada publik. Layanan perbankan lainnya disediakan untuk mendukung kelancaran bisnis inti ini.

#### b. Pengertian bank syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau agama Islam, melarang sistem riba yang memberatkan, beroperasi atas dasar kemitraan dalam semua kegiatan bisnis berdasarkan kesetaraan dan keadilan<sup>18</sup>. Bank syariah adalah bank berdasarkan prinsip kemitraan, keadilan, transparansi dan universalitas, dan melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah adalah penerapan prinsip ekonomi syariah dengan

---

<sup>17</sup> Victor Synathra, "Pengaruh Relationship Marketing Terhadap Kepuasan Nasabah dan Dampaknya Pada Loyalitas Nasabah (Survei Pada Nasabah Tabungan Bca Kantor Kas Sawojajar Kota Malang)", *Jurnal Administrasi Bisnis* 55, No. 1 (2018), 115–24.

<sup>18</sup> R Hozin Abdul Fatah, "Kinerja Manajerial dan Persepsi Nasabah Terhadap Perbankan Syariah di Jawa Barat", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, No. 2 (2016), 167–94.

karakteristik seperti: larangan riba dalam berbagai bentuk, tidak mengenal konsep nilai waktu uang, konsep uang sebagai alat tukar bukan barang dagangan, larangan menggunakan dua harga untuk artikel dan tidak adanya dua hadiah transaksi dalam kontrak.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak-pihak dengan dana surplus dan mereka yang kekurangan dana untuk kegiatan komersial. Selain itu, bank syariah umumnya disebut sebagai bank tanpa bunga, di mana operasi operasional tanpa riba, spekulasi dan ketidakpastian. Bank syariah tidak dapat dipisahkan dari asal usul sistem perbankan syariah itu sendiri, karena, secara fundamental, bank syariah dikembangkan dengan menggabungkan masalah-masalah material dengan agama. Oleh karena itu, apa yang dilakukan dalam praktik perbankan juga merupakan salah satu aspek muamalah yang harus sesuai dengan hukum Islam.<sup>19</sup>

Dari tinjauan bahasa, kata bank berasal dari bahasa italia, *Banco* yang berarti meja.<sup>20</sup> Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya.<sup>21</sup> Masyarakat dengan dana berlebihan akan menyimpan sebagian dananya di bank dan sebagai imbalannya bank konvensional akan memberikan bunga kepada pemilik dana yang bersangkutan. Sedangkan bagi masyarakat yang membutuhkan dana akan meminjam melalui bank sebagai lembaga intermediasi dan kepadanya akan dibebankan sejumlah

---

<sup>19</sup> Sudiarti Nurul, Inayah ;Sri, "Analisis Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Pt. Bprs Puduarta Insani)", *Jurnal At-Tawassuth* 2, No.1 (2017), 191–214.

<sup>20</sup> Khoiruddin Nasution, *Riba dan Poligami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.39

<sup>21</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.11



bunga atas pinjaman pokoknya yang harus dibayar kepada bank.<sup>22</sup> Dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang syariah Islam, seperti membayar dan menerima bunga, serta membiayai produksi dan perdagangan barang-barang yang dilarang syariah.<sup>23</sup> Berbeda dengan bank syariah adalah suatu lembaga yang fungsi utamanya menghimpun dana untuk disalurkan kepada orang atau lembaga yang membutuhkannya dengan sistem tanpa bunga.<sup>24</sup> Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, maka bank syariah lebih mempromosikan suatu konsep transaksi perbankan yang bebas dari riba. Imam Sarahsi mendefinisikan riba sebagai tambahan yang diisyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya *Iwadh* (Padanan) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut.<sup>25</sup>

Semakin lama lembaga ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Akibatnya, munculah definisi bank yang diinformulasikan oleh pemikir-pemikir dan ahli-ahli di bidang sosial khususnya pemikir ahli ekonomi. Pierson, seorang ahli ekonomi dari Belanda abad ke-19 misalnya mendefinisikan bank sebagai badan yang menerima kredit. Sementara Somary mendefinisikan bank sebagai lembaga yang mengambil kredit. Dari definisi yang kedua ini, terkesan pihak bank berlaku aktif. Lebih lengkap lagi G.M. Verriijn mendefinisikan bank sebagai lembaga yang berusaha memuaskan keperluan pihak kreditor, baik dengan uang

---

<sup>22</sup> Nahla Andika Fatoni, "Respon Masyarakat Non Muslim Kecamatan Ciledug terhadap Bank Syariah", Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Jakarta (2012)

<sup>23</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabet, Anggota IKAPI, 2011), h.2

<sup>24</sup> Abdul Rahman Ghazaly, Ghufroon Ihsan, Sapiudin Shidiq, *Fikih Muamalat* (Jakarta: Kencana, 2010), 216

<sup>25</sup> Slamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPS* (Jakarta: PT.Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010), h.20

yang diterimanya sebagai petaruh orang lain, maupun dengan jalan mengeluarkan uang baru sebagai uang kertas atau giro.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas, pengertian bank syariah adalah suatu badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan Islam sebagaimana diatur dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Kehadiran bank syariah diharapkan mampu menjawab bagi mereka yang menginginkan berlakunya transaksi perbankan yang bebas riba, bersifat spekulatif (*maysir*), ketidakpastian dalam bagi keuntungan atau kerugian (*gharar*).

Bank syariah mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan nasional karena fungsi bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan pembiayaan, serta jasa-jasa lainnya yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah. Dalam memberikan pembiayaan, salah satu bentuk yang diberikan oleh bank syariah berupa pembiayaan murabaha. Adapula bentuk lain yang diberikan oleh bank syariah berupa al-wakala. Pemberian pembiayaan murabahah bagi nasabah sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya saat kekurangan dana dan membutuhkan barang. Nasabah dapat meminta bank untuk memenuhi kebutuhan dengan pembayaran yang dilakukan secara cicilan dalam kurun waktu yang telah disepakati. Sedangkan, al-wakalah berarti mewakilkan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu semisal pembayaran, dll. Bank syariah juga dapat membantu nasabah yang ingin melakukan take over. Take over

---

<sup>26</sup> Khoiruddin Nasution, *Riba dan Poligami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 39

merupakan pengalihan hutang nasabah terhadap transaksi non-syariah yang telah berjalan yang dilakukan atas permintaan nasabah.<sup>27</sup>

#### c. Tujuan bank syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga mempunyai tujuan diantaranya<sup>28</sup>:

- 1) Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan;
- 3) Membentuk masyarakat agar berfikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya;
- 4) Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan metode lain;

#### d. Prinsip bank syariah

Prinsip-prinsip syariah adalah kata kunci yang sangat penting dalam pemahaman bank syariah, ada dua prinsip hukum syariah. Pertama, prinsip hukum syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berbasis fatwa yang memiliki kekuatan untuk menentukan fatwa dalam hukum syariah. Lembaga

<sup>27</sup> Fasiha, "Peralihan Utang Dalam Ekonomi Islam", *Journal of Islamic Economic Law* 1, No. 1 (2016).

<sup>28</sup> Edy Wibowo dan Untung Handy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), 37

yang memiliki otoritas hingga saat ini dalam syariah adalah MUI melalui DNS (Dewan Nasional Syariah).

Kedua, kegiatan yang sesuai dengan hukum Syariah adalah kegiatan komersial yang tidak mengandung unsur<sup>29</sup>:

- 1) Riba, yaitu penambahan pendapatan yang tidak sah, khususnya untuk pertukaran barang dengan kualitas yang sama yang tidak memiliki kualitas yang sama, jumlah yang sama dan periode pengiriman yang sama, atau untuk pinjaman atau transaksi pinjaman yang mewajibkan pelanggan untuk menerima untuk mengembalikan dana yang diterima di luar modal pokok (*nasi'ah*).
- 2) *Maisir*, yang merupakan transaksi tunduk pada kondisi yang tidak menentu dan acak.
- 3) *Gharar*, suatu transaksi yang tujuannya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui ada atau tidak dapat diajukan pada saat transaksi, kecuali dinyatakan lain dalam syariah.
- 4) Haram, yaitu, transaksi di mana objek tersebut dilarang oleh hukum syariah.
- 5) Tindakan tercela, yang merupakan transaksi yang menciptakan ketidakadilan bagi pihak lain.

---

<sup>29</sup> Nandar Kusnandar, "Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syari'ah (Studi Kasus di Kelurahan Jatijajar, Tapos, Depok Jawa Barat)", *Al Mashalih – Journal Of Islamic Law* 1, No. 1 (2018), 61–71.

e. Aqad bank syariah

Akad dalam bank syariah ada 6, yaitu<sup>30</sup>:

- 1) Bagi hasil (*mudarabah*), kerjasama antara *fund manager* dalam hal ini bank syariah, dan pemilik dana tidak boleh mengganggu manajemen bisnis sehari-hari, keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan yang telah ditentukan sebelumnya dan kerugian ditanggung oleh pemilik dari dana tersebut.
- 2) Syari'ah (*musyarakah*), adalah bentuk evakuasi yang paling banyak digunakan di dunia bisnis. Hal ini disebabkan oleh luasnya cakupan dan fleksibilitas kondisi.
- 3) Jual beli (*al-murabahah*), di mana pembayaran menggunakan sistem angsuran dengan jumlah yang tetap dari awal, maka jumlah angsuran akan tetap dari awal hingga lunas.
- 4) Simpan atau setor (*al-wadiah*), penerima aset atau setoran tidak lagi menduplikasi aset, tetapi menggunakannya dalam kegiatan tertentu, dengan kata lain tidak dapat digunakan dan digunakan oleh deposan.
- 5) Sewa (*ijarah*) di mana pelanggan dianggap menyewa rumah di bank dan pada akhir angsuran memiliki opsi untuk membeli rumah, jika pada akhirnya pelanggan tidak membeli rumah, uang muka dikembalikan ke bank dan rumah tetap menjadi milik bank.
- 6) Dan *Aqad Qardh* adalah modal untuk usaha mikro yang dikenal sebagai tidak memberikan manfaat finansial kepada pemberi pinjaman.

---

<sup>30</sup> Gustina Hidayat, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Permintaan Kpr Pada Bank Syariah di Kabupaten Sumedang", *Jurnal Coopetition* 8, No. 2 (2017), 129–37.

Bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut<sup>31</sup>:

1) Fungsi Manajer Investasi

Bank syariah adalah pengelola dana pemilik (*shahibul maal*) dana yang dikumpulkan sesuai dengan prinsip *mudarabah* (di bank biasa disebut deposito atau penabung), karena jumlah sumbangan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana tersebut sangat bergantung pada hasil operasi mereka. diperoleh (dihasilkan) oleh bank syariah dalam pengelolaan dana (terutama dana *mudarabah*). Ini sangat dipengaruhi oleh keahlian, kehati-hatian dan profesionalisme bank syariah sebagai manajer investasi (mereka yang mengelola dana).

2) Fungsi investor

Dalam distribusi dana, baik dalam prinsip bagi hasil (*mudarabah* dan *musyarakah*), prinsip *ujroh* (*ijarah*) dan prinsip pembelian dan penjualan (*mudarabah*, *salam* dan *istishna*). Oleh karena itu, sebagai pemilik dana, investasi dalam dana dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dan tidak melanggar hukum syariah, diinvestasikan dalam sektor produktif dan menimbulkan risiko minimal. Diperlukan keahlian dan profesionalisme untuk mengelola distribusi dana, pengumpulan pendapatan, dan kualitas aset produktif yang merupakan tujuan yang sangat penting dalam distribusi dana, karena pendapatan yang diterima dalam distribusi dana ini akan didistribusikan kepada pemilik dana (deposito atau penabung *mudarabah*). Fungsi ini terkait erat dengan bank syariah sebagai manajer investasi.

---

<sup>31</sup> Lemiyana, "Pengaruh Produk Terhadap Keputusan Nasabah Perbankan Syariah (Studi Kasus Perbankan Syariah di Kota Palembang)", *Jurnal I-Finance* 4, No.1 (2018), 31–43.

### 3) Fungsi Layanan Perbankan

Hampir sama dengan bank non-syariah, seperti menyediakan layanan kliring, penagihan, pembayaran gaji, dan sebagainya.

### 4) Fungsi Sosial

Dalam konsep perbankan Islam, bank syariah menyediakan layanan sosial melalui dana *Qard* (pinjaman kontrak) atau dana zakat dan sumbangan sesuai dengan prinsip Islam. Selain itu, konsep perbankan syariah juga mensyaratkan bahwa bank syariah memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya manusianya dan berkontribusi pada perlindungan dan pengembangan lingkungan. Fungsi ini membedakan dengan bank konvensional, meskipun ini umumnya dilakukan oleh individu yang peduli tentang masalah sosial, tetapi di bank syariah, fungsi sosial merupakan fungsi yang tidak terpisahkan dari fungsi lainnya. Bank syariah harus memegang mandat untuk menerima ZIS atau dana amal lainnya dan mendistribusikannya kepada mereka yang memiliki hak untuk menerimanya. Untuk semua laporan, ia harus bertanggung jawab kepada wali amanat.

#### f. Keunggulan bank syariah

Bank syariah memiliki keunggulan dibandingkan lembaga keuangan syariah lainnya, yang merupakan bagian dari lembaga keuangan syariah yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sehingga tabungan di bank syariah menjadi lebih aman berkat adanya *wickets* otomatis. (ATM) didistribusikan di setiap wilayah ini memudahkan pelanggan untuk berbagai jenis transaksi.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ranti Wiliasih, "Faktor Dominan Yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menabung di Bank Syariah, BPRS, dan KSPPS", *Jurnal Nisbah* 3, No. 2 (2017), 442–61.

### 3. Persepsi

#### a. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Berbagai ahli memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indra, pengenalan pola, dan perhatian.<sup>33</sup>

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat

---

<sup>33</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 51.



indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan.<sup>34</sup>

Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.<sup>35</sup> Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar

---

<sup>34</sup> Taufiq Amir, *Merancang Kuesioner: Konsep Dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 10-13

<sup>35</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset. 2012), 120-121

kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya.<sup>36</sup>

Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Jalaludin Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>37</sup> Sedangkan, Suharman menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.<sup>38</sup>

#### b. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut<sup>39</sup>:

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

---

<sup>36</sup> Sunyoto, *Praktik Riset Perilaku Konsumen: Teori, Kuisisioner, Alat, dan Analisis Data* (Yogyakarta: CAPS, 2016), 20-21.

<sup>37</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 78-80.

<sup>38</sup> Suharman, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2010), 55.

<sup>39</sup> Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2013), 154.

- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Walgito, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu<sup>40</sup>:

1) Objek

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk

---

<sup>40</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Andi Offset, 2014), 70.

tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses pengamatan atau pengetahuan mengenai suatu objek atau kejadian tertentu dengan menggunakan alat-alat indra tertentu sebagai perantaranya. Persepsi menunjukkan pada bagaimana manusia melihat, mendengar, mencium, merasakan dunia sekitar kita.

#### c. Syarat terjadinya persepsi

- 1) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 2) Adanya objek yang dipersepsi;
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

#### d. Proses terbentuknya persepsi

Proses terbentuknya persepsi, yaitu:

##### 1) Stimulus

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

##### 2) Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa pengindraan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indra yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

### 3) Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

### 4) Umpan balik

Merupakan suatu proses yang terakhir dimana setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut akan memunculkan reaksi yaitu reaksi positif dan negatif, maka akan muncul reaksi memberikan apabila jawabannya bersifat menerima maka reaksi yang muncul akan berbentuk positif pula.

### e. Aspek – aspek persepsi

Pada hakekatnya sikap adalah mencerminkan suatu interaksi dari proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen-komponen sikap tersebut menyatakan bahwa persepsi itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar

kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Sikap itu mengundang tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu: Komponen perseptual yaitu komponen yang bersamaan dengan pengalaman, tatap muka, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

- 1) Komponen emosional yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa bahagia atau tidak bahagia terhadap objek sikap. Rasa bahagia merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak bahagia merupakan hal yang negatif.
- 2) Komponen perilaku yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan tidak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya.

f. Persepsi positif dan persepsi negatif

Persepsi positif adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif

seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu.

Menurut Robbins bahwa persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.<sup>41</sup>

Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.

Persepsi positif serta persepsi negative mempunyai tolak ukurnya masing-masing yakni tolak ukur dari persepsi positif dari seseorang atau individu dapat dikatakan demikian apabila seseorang atau individu tersebut muncul sikap, prasangka maupun keinginan yang positif terhadap suatu objek yang dilihat dan dirasakannya serta objek tersebut mempunyai manfaat maupun nilai yang bagus untuk kebutuhan dirinya maupun orang lain atau dapat diartikan persepsi tersebut tidak merugikan dirinya sendiri maupun yang lain. Sedangkan tolak ukur persepsi negatif merupakan kebalikan dari tolak ukur persepsi positif yang mana dapat

---

<sup>41</sup> Stephen Robbins P, *Organizational Behavior* (Jakarta : Indeks, 2013), 15

diartikan bahwa seseorang tidak akan menerima sesuatu yang berdampak buruk atau tidak bagus untuk dirinya apalagi sesuatu tersebut malah akan merugikan dirinya maka individu yang memiliki persepsi negative cenderung menjauhi objek dan memilih ke lain tempat.

#### 4. Pandangan Islam tentang Perilaku Konsumen

Dalam pandangan Islam, manusia adalah ciptaan Tuhan yang monodualis dan monopluralis. Karena itu, ekonomi sebagai bagian dari kehidupan manusia yang tidak hanya fisik, tetapi juga non fisik. Ekonomi bukan hanya untuk menemukan kemakmuran jasmani semata, tetapi juga kemakmuran rohani. Bukan hanya untuk kehidupan di dunia semata tetapi juga kehidupan di akhirat kelak. Dalam ekonomi Islam atau syariah, manusia diposisikan sebagai manusia Muslim (*Islamic man*), sedangkan dalam ekonomi konvensional manusia diasumsikan sebagai *rational economic man*. Begitu halnya dengan perilaku konsumen dalam ekonomi Islam yang pasti akan berbeda dengan perilaku konsumen dalam ekonomi konvensional. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam perilaku konsumen muslim diantaranya adalah; prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas.<sup>42</sup>

##### a. Prinsip Keadilan

Seorang konsumen muslim seharusnya tidak akan memakan harta yang tidak diperbolehkan oleh agama seperti bangkai, darah, daging babi, khamr, dan barang yang haram lainnya. Begitu juga tidak akan mungkin mengonsumsi barang yang secara zatnya halal namun cara mendapatkannya dengan cara yang

---

<sup>42</sup> Ifi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 12.



tidak dibenarkan seperti mengambil yang bukan haknya, menipu, korupsi, mencuri, riba dan praktek-praktek buruk lain yang dilarang dalam Islam.<sup>43</sup>

Jadi yang dimaksud dengan prinsip keadilan dalam berkonsumsi adalah mengkonsumsi yang diperbolehkan (tidak haram) dan baik (tidak membahayakan tubuh), dan menghindari yang bersifat haram yang dapat membahayakan baik secara fisik maupun moralitas dan spiritualitas. Untuk menjamin supaya yang dikonsumsi tidak berbahaya baik bagi keselamatan tubuh maupun keselamatan moralitas dan spiritualitas, maka prinsip selanjutnya yang harus diterapkan dalam berkonsumsi adalah prinsip kebersihan.

#### b. Prinsip Kebersihan

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan dan menekankan kepada pentingnya kebersihan. Bahkan dalam Islam, kebersihan dimasukkan dalam bagian daripada iman (aqidah), dimana keimanan seseorang dapat dinilai kurang sempurna, jika tidak memperhatikan unsur kebersihan. Selain itu, kebersihan juga dapat menjadi syarat diterima atau tidaknya sebuah ibadah. Prinsip kebersihan di dalam konsumsi berarti makanan yang dikonsumsi, minuman yang diminum haruslah baik, tidak kotor dan tidak menjijikkan. Begitu juga dengan alat yang digunakan dalam berkonsumsi haruslah bersih. Orang yang beriman diingatkan untuk hanya makan-makanan yang baik dan menjauhkan diri dari yang barang-barang yang tidak suci.<sup>44</sup>

Makna lain dari kebersihan adalah membersihkan atas harta pendapatan sebelum dikonsumsi dengan mengeluarkan zakat. Hal ini menjadi sangat penting,

---

<sup>43</sup>Uthari Vilapike, "Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Pembalut", *Jurnal Publikasi Fakultas Ekonomi Syariah* 1, No. 1 (2018).

<sup>44</sup>Iffi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 14

karena jika seseorang menggunakan harta sampai habis tanpa mengeluarkan zakatnya terlebih dahulu, maka sama halnya dengan memakan harta yang dimiliki orang lain yang bukan menjadi haknya. Dan dalam sebuah riwayat juga disebutkan bahwa berzakat itu adalah membuang kotoran orang-orang kaya. Maka jikalau seseorang memakan harta yang seharusnya dikeluarkan untuk zakat, sama saja halnya dengan memakan kotoran. Keengganan seseorang dalam membersihkan hartanya dengan berzakat biasanya disebabkan oleh kecintaan yang berlebihan terhadap harta sehingga mengabaikan orang lain yang ada disekitarnya. Ia akan lebih memilih mengeluarkan hartanya untuk kemewahan dan kesenangan yang berlebih-lebihan daripada memberikannya kepada orang lain walaupun hanya sedikit. Inilah yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial di masyarakat. Untuk itulah Islam memberikan konsep kesederhanaan (*iqtihad*) dan tidak berlebih-lebihan dalam berkonsumsi (*israf*).

#### c. Prinsip Kesederhanaan

Dalam sisi ekonomi, pengeluaran yang berlebih lebih atau melampaui batas akan menimbulkan pemborosan, kemalasan, serta munculnya industri-industri yang tidak produktif dan sifat menyukai kemewahan. Menurut Rahman pemborosan paling tidak memiliki tiga arti: (1) membelanjakan harta yang dimiliki untuk hal-hal yang diharamkan, minuman keras, seperti judi, dan lain-lain, (2) Pembelanjaan yang berlebih-lebihan untuk barang-barang yang tidak diharamkan atau halal, baik di dalam, atau diluar batas kemampuan seseorang, (3) Pengeluaran untuk ibadah atau amal shaleh, tapi diniatkan untuk pamer (*riya*).

Kesederhanaan juga dapat bermakna tidak kikir, karena kekikiran mengandung dua makna: (1) Jika seseorang tidak mengeluarkan sebagian

hartanya untuk diri dan keluarganya sesuai dengan batas kemampuannya; (2) Jika seseorang tidak menggunakan hartanya untuk tujuan-tujuan yang baik dan untuk amal.

Prinsip kesederhanaan dan ketidak berlebih-lebihan serta tidak kikir akan dapat memberikan keseimbangan pada seseorang konsumen dalam membelanjakan atau menggunakan harta yang dimilikinya. Karena perilaku pertengahan atau keseimbangan (*tawassuth*) yang diterapkan dalam konsumsi akan menciptakan akhlak yang baik mulia, mudah merasakan kesulitan yang dialami orang lain, dan menunjukkan kemurahan hati dalam bermasyarakat. Dengan kemurahan hati itulah maka, bangunan struktur masyarakat yang saling menguatkan serta saling tolong menolong dapat diwujudkan.

#### d. Prinsip Kemurahan Hati

Allah dengan kemurahan-Nya menyiapkan serta menyediakan makanan dan minuman untuk kebutuhan manusia. Maka sifat berkonsumsi yang dilakukan manusia juga harus dilandasi dengan kemurahan di dalam hati. Maksudnya adalah, jika memang masih banyak orang yang kekurangan maka hendaklah seorang konsumen Muslim mensisihkan rezeki yang ada padanya kemudian diberikan kepada mereka yang sangat membutuhkannya.<sup>45</sup>

Prinsip kemurahan hati dalam berkonsumsi disamping dapat membantu dan memudahkan sesama dengan meringankan beban ekonomi juga mampu membersihkan perilaku dan akhlak yang buruk atau tercela seperti kikir, egois, serakah dan lain sebagainya. Prinsip ini adalah merupakan manifestasi dari moralitas Islami yang mengajarkan untuk berperilaku mulia dalam dan

---

<sup>45</sup> Jurnal Internonal, Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam, Selasa, 2, Desember 2018

menghadirkan Allah SWT, dalam hal berkonsumsi. Untuk itu perlu kiranya dibahas berikut ini tentang prinsip moralitas dalam berkonsumsi.

e. Prinsip Moralitas

Allah memberikan minuman dan makanan untuk keberlangsungan hidup manusia agar bisa dapat meningkatkan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas. Dalam prinsip moral, seorang konsumen atau nasabah Muslim akan selalu terikat hubungannya sangat kuat dengan sang pemberi nikmat, yaitu adalah Allah SWT. Dimana didalam Islam mengajarkan untuk selalu menyebut nama Allah SWT, sebelum beraktifitas dan menyatakan terimakasih setelah aktifitas, berdoa sebelum memakai pakaian, dan berdoa ketika memasuki rumah. Dengan demikian, maka ia akan merasa kehadiran Allah SWT, disaat memenuhi kebutuhan fisiknya. Hal ini akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap moralitas konsumen atau nasabah yang tercermin dalam perilakunya.<sup>46</sup>

Sebaliknya jika seorang konsumen terlepas dari ikatan yang menghubungkan dengan Allah SWT, maka dampak moralitasnya juga akan jauh dari nilai-nilai Allah SWT. Salah satu contoh perilaku konsumen yang tidak memperhatikan batasan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, seperti kegemaran minum-minuman keras. Ia akan cenderung mengabaikan moralitas dalam hidupnya seperti mudah terpancing dalam permusuhan, kemaksiatan, dan tentu saja dapat melupakan Allah SWT. Dengan lima prinsip konsumsi (keadilan, kebersihan, kesederhanan, kemurahan hati, dan moralitas) sebagaimana yang telah dibahas di atas, maka seorang konsumen Muslim akan dapat mengendalikan perilaku ekonominya agar tetap sesuai dengan norma dan nilai-nilai Islam untuk

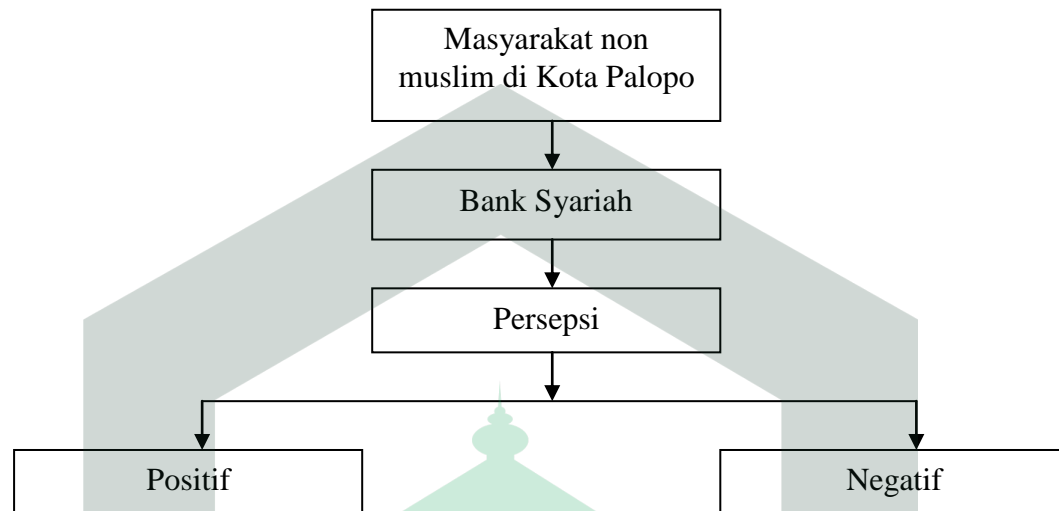
---

<sup>46</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 16.

mencapai hakikat dari tujuan konsumsi dalam Islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.

### *C. Kerangka Pikir*

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



### *D. Hipotesis Penelitian*

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah di Kota Palopo berada pada kategori positif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian<sup>47</sup>. Metode penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk digital dan kemudian dianalisis menggunakan alat analisis kuantitatif dan perhitungan matematis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

1. Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.
2. Bank syariah adalah suatu lembaga yang fungsi utamanya menghimpun dana untuk disalurkan kepada orang atau lembaga yang membutuhkannya dengan sistem tanpa bunga.
3. Non muslim adalah pemeluk agama selain agama Islam, seperti Agama Kristen, Hindu dan Budha.

---

<sup>47</sup> A. Aziz Alimul Hidayat, *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data* (Jakarta: Salemba Medika, 2009), 27

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian<sup>48</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat non muslim di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo sebanyak 154 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari masyarakat non muslim di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo sebanyak 111 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana :

n = besar sampel      d = tingkat kemaknaan (0,05)

N = populasi

Karena jumlah populasi yang ada sebanyak 154 orang, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{154}{1 + 154 (0,05)^2}$$

---

<sup>48</sup> Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Nuha Medika, 2013), 47.

$$n = \frac{154}{1 + 154 (0,0025)}$$

$$n = \frac{154}{1 + 0,385}$$

$$n = \frac{154}{1,385}$$

$$n = 111$$

Jadi, besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 111 orang.

### 3. Sampling

Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan *purposive sampling* yakni suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Seseorang dapat dijadikan sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa orang tersebut memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### a. Inklusi :

- 1) Masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Mungkajang
- 2) Beragama non muslim
- 3) Berusia  $\geq 20$  tahun
- 4) Responden yang bersedia untuk mengisi kuisisioner serta bersedia untuk diwawancarai.

#### b. Eksklusi :

- 1) Berusia  $< 20$  tahun
- 2) Tidak kooperatif



## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, disertai dengan catatan tentang keadaan atau perilaku objek target. Pengamatan adalah proses memperoleh data tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat penelitian.<sup>49</sup> Dalam hal ini, pengamatan akan dilakukan untuk mendapatkan citra kepentingan publik terhadap perbankan syariah.

### 2. Kuesioner (Angket)

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dimana peserta / responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi sepenuhnya dikembalikan kepada peneliti.<sup>50</sup>

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang terdiri dari kuesioner persepsi masyarakat yang terdiri dari 10 soal (pernyataan). Kuesioner ini menggunakan Skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Kurang Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2) dan Sangat Tidak Setuju (skor 1).

---

<sup>49</sup> MoSidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 235.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Yogyakarta: Alfabeta, 2013), 230.

Tabel 3.1 Indikator Variabel

| Variabel | Definisi  | Indikator                                  | Soal | Jumlah Soal |
|----------|---|--|------|-------------|
| Persepsi | Proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan interprestasikan | Kognitif:                                  | 1    | 3           |
|          |   | • Pengetahuan terhadap perbankan syariah   | 2    |             |
|          |   | • Pemahaman terhadap perbankan syariah     | 3    |             |
|          |   | • Sikap terhadap perbankan syariah         | 4    | 4           |
|          |   | Afektif:                                   | 5    |             |
|          |   | • Penilaian terhadap perbankan syariah     | 6    |             |
|          |   | • Partisipasi terhadap perbankan syariah   | 7    | 3           |
|          |   | Psikomotorik:                              | 8    |             |
|          |   | • Kecenderungan terhadap perbankan syariah | 9    |             |
|          |   |  |      |             |

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk melihat valid (sah) tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner valid jika pertanyaannya mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah adalah sebagai berikut:

Untuk mengukur nilai validitas persepsi masyarakat non muslim ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah responden 111 responden sehingga nilai pada Tabel Product Moment dan didapat nilai  $r = 0,186$ . Jika hasil validitas berada di atas 0,186 maka dianggap butir pertanyaan atau instrumen sudah valid.

Tabel 3.2 Uji validitas variabel persepsi

| Pertanyaan | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| P1         | 0,562    | 0,186   | Valid      |
| P2         | 0,499    | 0,186   | Valid      |
| P3         | 0,475    | 0,186   | Valid      |
| P4         | 0,481    | 0,186   | Valid      |
| P5         | 0,671    | 0,186   | Valid      |
| P6         | 0,418    | 0,186   | Valid      |
| P7         | 0,365    | 0,186   | Valid      |
| P8         | 0,504    | 0,186   | Valid      |
| P9         | 0,481    | 0,186   | Valid      |
| P10        | 0,671    | 0,186   | Valid      |

Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel persepsi masyarakat non muslim pada tabel 3.2, hasil analisisnya diatas  $r = 0,186$  sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 skor pertanyaan atau instrumen tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan berbentuk kuesioner. Cara pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r \text{ Alpha} > 0,6$  maka reliabel.
- b. Jika  $r \text{ Alpha} < 0,6$  maka tidak reliabel.

Tabel 3.3 Uji reliabilitas

| Variabel                       | r-hitung | r-tabel | Keterangan |
|--------------------------------|----------|---------|------------|
| Persepsi masyarakat non muslim | 0,786    | 0,6     | Reliabel   |

Tabel 3.3 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner dengan nilai Cronbach's Alpha atau  $r \text{ Alpha}$  sebesar 0,786. Hal ini membuktikan kuesioner adalah reliabel karena  $r \text{ Alpha}$  yang bernilai lebih besar dari 0,6.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif untuk mengetahui persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah, yang menggunakan Skala Likert dengan pilihan Sangat Setuju (Skor 5), Setuju (Skor 4), Kurang Setuju (Skor 3), Tidak Setuju (Skor 2) dan Sangat Tidak Setuju (Skor 1).

Berdasarkan jumlah pernyataan di kuesioner sebanyak 10 pernyataan, maka dapat ditentukan penilaian dengan menggunakan jarak yang dapat dihitung melalui nilai tertinggi dan nilai terendah sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi } 10 \times 5 = 50$$

$$\text{Nilai terendah } 10 \times 1 = 10$$

Rentang skala dapat dibuat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Besar Skala}}$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{(5 \times 10) - (1 \times 10)}{5}$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{50 - 10}{5}$$

$$= 8$$

Lalu dikaitkan dengan kelas interval sebesar  $((50 - 10)/5) = 8$ , maka penulis menentukan kriterianya. Setelah diketahui interval, maka penilaian persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria penilaian

| No | Interval kelas | Kriteria Penilaian |
|----|----------------|--------------------|
| 1  | 43 – 50        | Sangat Positif     |
| 2  | 35 – 42        | Positif            |
| 3  | 27 – 34        | Kurang Positif     |
| 4  | 19 – 26        | Negatif            |
| 5  | 10 – 18        | Sangat Negatif     |



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Bank Syariah

Dalam keuangan Islam, bunga uang secara fikih dikategorikan sebagai riba yang berarti haram. Di sejumlah negara Islam dan berpenduduk mayoritas muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga bank alternatif non-ribawi. Melihat gagasannya yang ingin membebaskan diri dari mekanisme bunga, pembentukan bank Islam mula-mula banyak menimbulkan keraguan. Hal tersebut muncul karena anggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga adalah sesuatu yang mustahil dan tidak lazim, sehingga timbul pula pertanyaan tentang bagaimana nantinya bank Islam tersebut akan membiayai operasinya.

Konsep teoritis mengenai bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil. Berkenaan dengan ini dapat disebutkan pemikiran-pemikiran dari penulis antara lain Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948) dan Mahmud Ahmad (1952). Uraian yang lebih terperinci mengenai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yakni Abul A'la Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962).

Usaha modern pertama untuk mendirikan Bank tanpa bunga dimulai di Pakistan yang mengelola dana haji pada pertengahan tahun 1940-an, tetapi usaha ini tidak sukses. Perkembangan berikutnya usaha pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun

1963, dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Bank ini diterima dengan baik oleh kalangan petani dan masyarakat pedesaan. Karena terjadi kekacauan politik di Mesir, Mit Ghamr mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan Bank Sentral Mesir pada tahun 1967. Pengambilalihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada Mit Ghamr mulai ditinggalkan, sehingga bank ini kembali beroperasi berdasarkan bunga. Pada 1971, akhirnya konsep nir-bunga kembali dibangkitkan pada masa rezim Sadat melalui pendirian *Naseer Social Bank*. Tujuan Bank ini adalah untuk menjalankan kembali bisnis yang berdasarkan konsep yang telah dipraktikkan oleh Mit Ghamr.

Jumhur (mayoritas/kebanyakan) Ulama' sepakat bahwa bunga bank adalah riba, oleh karena itulah hukumnya haram. Pertemuan 150 Ulama' terkemuka dalam konferensi Penelitian Islam di bulan Muharram 1385 H, atau Mei 1965 di Kairo, Mesir menyepakati secara aklamasi bahwa segala keuntungan atas berbagai macam pinjaman semua merupakan praktek riba yang diharamkan termasuk bunga bank. Berbagai forum ulama internasional yang juga mengeluarkan fatwa pengharaman bunga bank.

Abu zahrah, Abu 'ala al-Maududi Abdullah al-'Arabi dan Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa bunga bank itu termasuk riba nasiah yang dilarang oleh Islam. Karena itu umat Islam tidak boleh bermuamalah dengan bank yang memakai system bunga, kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa. Bahkan menurut Yusuf Qardhawi tidak mengenal istilah darurat atau terpaksa, tetapi secara mutlak beliau mengharamkannya. Pendapat ini dikuatkan oleh Al-Syirbashi, menurutnya bahwa bunga bank yang diperoleh seseorang yang menyimpan uang di bank

termasuk jenis riba, baik sedikit maupun banyak. Namun yang terpaksa, maka agama itu membolehkan meminjam uang di bank itu dengan bunga.

Kesuksesan Mit Ghamr ini memberikan inspirasi bagi umat Muslim di seluruh penjuru dunia, sehingga timbullah kesadaran bahwa prinsip-prinsip Islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern. Ketika OKI akhirnya terbentuk, serangkaian konferensi Internasional mulai dilangsungkan, di mana salah satu agenda ekonominya adalah pendirian bank Islam. Bank Islam pertama yang bersifat swasta adalah Dubai Islamic Bank, yang didirikan tahun 1975 oleh sekelompok usahawan muslim dari berbagai negara. Pada tahun 1977 berdiri dua bank Islam dengan nama Faysal Islamic Bank di Mesir dan Sudan. Dan pada tahun itu pula pemerintah Kuwait mendirikan Kuwait Finance House.

Secara internasional, perkembangan perbankan Islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk Perdagangan dan Pembangunan (*International Islamic Bank for Trade and Development*) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (*Federation of Islamic Banks*). Inti usulan yang diajukan dalam proposal tersebut adalah bahwa sistem keuangan berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerjasama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Akhirnya terbentuklah *Islamic Development Bank* (IDB) pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri. Bank ini menyediakan bantuan financial untuk pembangunan negara-negara anggotanya, membantu mereka untuk mendirikan bank Islam di negaranya masing-masing, dan memainkan peranan



penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan Islam. Kini, bank yang berpusat di Jeddah-Arab Saudi itu telah memiliki lebih dari 56 negara anggota.

Pada perkembangan selanjutnya di era 1970-an, usaha-usaha untuk mendirikan bank Islam mulai menyebar ke banyak negara. Beberapa negara seperti di Pakistan, Iran dan Sudan bahkan mengubah seluruh sistem keuangan di negara itu menjadi sistem nir-bunga, sehingga semua lembaga keuangan di negara tersebut beroperasi tanpa menggunakan bunga. Di negara Islam lainnya seperti Malaysia dan Indonesia, bank nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank-bank konvensional.

Kini, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak negara, bahkan ke negara-negara Barat, seperti Denmark, Inggris, Australia yang berlomba-lomba menjadi Pusat keuangan Islam Dunia (*Islamic Financial hub*) untuk membuka bank Islam dan *Islamic window* agar dapat memberikan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.t Islam.

#### a. Perbankan Syariah di Indonesia

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi *Ridho Gusti*).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1

Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No. 42 tahun 2009 tentang Amendemen Ketiga UU No. 8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan

mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah

Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

## **2. Profil Kota Palopo**

### **a. Sejarah Kota Palopo**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 1986, Kota Palopo adalah kota administratif (Kotip) yang dimana merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu. Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tangannya prasasti pengakuan atas daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpisah dari induknya yakni Kabupaten Luwu. Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.<sup>51</sup>

Kota Palopo pada saat pertama kali terbentuk, dinakhodai oleh Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang di beri amanah sebagai penjabat Walikota (Caretaker) kala itu, mengawali pembangunan Kota Palopo selama kurun waktu

---

<sup>51</sup> BPS Kota Palopo, Badan Pusat Statistik Kota Palopo 2018. Palopo, 2019

satu tahun, hingga kemudian dipilih sebagai Walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo untuk memimpin Kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo.

Kota Palopo awalnya terdiri atas 4 Kecamatan dan 20 Kelurahan. Berdasarkan Perda Kota Palopo Nomor 03 Tahun 2005, Kota ini dipecah menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

#### b. Letak Geografis

Kota Palopo yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Mamasa dan Kota Palopo di Provinsi Sulawesi Selatan terletak pada  $02^{\circ}53'15'' - 03^{\circ}04'08''$  LS dan  $120^{\circ}03'10'' - 120^{\circ}14'34''$  BT.<sup>52</sup>

Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Secara Geografis Kota Palopo Kurang Lebih 375 Km dari Kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut. Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter di atas permukaan laut.

---

<sup>52</sup> BPS Kota Palopo, Badan Pusat Statistik Kota Palopo 2018. Palopo, 2019

Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu, dengan batas-batas :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- 2) Sebelah Timur dengan Teluk Bone
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

c. Penduduk

Penduduk Kota Palopo pada akhir 2018 tercatat sebanyak 176.907 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 85.967 jiwa laki-laki dan 90.940 jiwa perempuan, dengan demikian maka Rasio Jenis Kelamin sebesar 94,53, angka ini menunjukkan bahwa bahwa pada 100 penduduk perempuan ada 94 - 95 penduduk laki-laki. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2011 ke 2018 sebesar 2,97 persen. Dengan luas wilayah 247,52 Km maka kepadatan penduduk di Kota Palopo yaitu 715 jiwa per Kilometer persegi. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Wara dengan 3.332 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Mungkajang yaitu 147 per kilometer persegi.<sup>53</sup>

d. Visi dan Misi Kota Palopo

1) Visi Pemerintah Kota Palopo

Semangat untuk mengantarkan daerah menuju keadaan yang lebih baik menjadi inti dari gagasan yang tercantum dalam visi setiap daerah. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) ini rumusan visi

<sup>53</sup> BPS Kota Palopo, Badan Pusat Statistik Kota Palopo 2018. Palopo, 2019

menggambarkan harapan dan gagasan ideal yang akan dicapai oleh Pemerintah Kota Palopo yang didukung masyarakat Kota Palopo pada akhir tahun 2018. Berdasarkan ketentuan Permendagri 54/2010, visi RPJMD adalah rumusan visi Walikota dan Wakil Walikota terpilih yang diselaraskan dan diserasikan dengan substansi Visi Pembangunan Jangka Panjang Daerah, substansi Visi Pembangunan Jangka Panjang dan Jangka Menengah Provinsi Sulawesi Selatan, dan Nasional serta kaitan sinergisnya dengan dokumen perencanaan lainnya.<sup>54</sup>

Dengan mengacu pada hasil proses penyelarasan dan penyerasian substansi visi tersebut, maka visi RPJMD Kota Palopo periode 2018-2023 dirumuskan sebagai berikut :

“Terwujudnya Palopo sebagai Kota Maju, Inovatif dan Berkelanjutan pada tahun 2023”.

2) Misi Pemerintah Kota Palopo

Misi dalam RPJMD ini merupakan pernyataan upaya-upaya yang hendak dijalankan demi terwujudnya visi. Misi RPJMD Kota Palopo 2018-2023 dan penjelasan pokok-pokoknya adalah sebagai berikut.

- a) Melaksanakan layanan pendidikan, kesehatan serta jaminan dan perlindungan sosial untuk kelompok rentan;
- b) Mewujudkan lingkungan yang layak huni melalui pengembangan infrastruktur perkotaan, penataan permukiman, sanitasi, dan ruang terbuka hijau;
- c) Memodernisasi layanan publik, meningkatkan kualitas aparatur dan tata kelola pemerintahan, serta mendorong partisipasi publik dalam pembangunan;

---

<sup>54</sup> BPS Kota Palopo, *Badan Pusat Statistik Kota Palopo 2018*. Palopo, 2019



- d) Mendorong kewirausahaan berbasis jasa dan niaga melalui peningkatan keterampilan hidup, permodalan, dan pendampingan bisnis;
- e) Mewujudkan iklim yang toleran terhadap pengembangan pariwisata & ekonomi kreatif yang bercirikan nilai budaya luwu.

### 3. Karakteristik Responden

Pada penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan, peneliti memperoleh data dari responden yang telah diberikan lembar kuesioner oleh peneliti. Adapun data tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini:

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yaitu menguraikan atau menggambarkan usia responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: usia 20-30 tahun, 31-40 tahun dan usia > 40 tahun. Adapun karakteristik responden menurut usia dapat disajikan melalui tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No     | Usia        | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|-------------|--------|----------------|
| 1      | 20-30 tahun | 37     | 33,3           |
| 2      | 31-40 tahun | 47     | 42,3           |
| 3      | > 40 tahun  | 27     | 24,3           |
| Jumlah |             | 111    | 100            |

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan usia, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau sekitar 33,3% dari seluruh jumlah responden, responden yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 47 orang atau sekitar 42,3% dari seluruh jumlah responden dan responden yang berusia > 40 tahun yaitu sebanyak 27 orang atau sekitar 24,3% dari seluruh jumlah responden.

### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat disajikan melalui tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No     | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|---------------|--------|----------------|
| 1      | Laki-laki     | 68     | 61,3           |
| 2      | Perempuan     | 43     | 38,7           |
| Jumlah |               | 111    | 100            |

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 68 orang atau sekitar 61,3% dari seluruh jumlah responden. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang atau sekitar 38,7% dari seluruh jumlah responden.

### c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menguraikan atau menggambarkan tingkat pendidikan terakhir responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu: SD, SMP, SMA dan Sarjana. Adapun karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No     | Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|------------|--------|----------------|
| 1      | SD         | 6      | 5,4            |
| 2      | SMP        | 18     | 16,2           |
| 3      | SMA        | 43     | 38,7           |
| 4      | Sarjana    | 44     | 39,7           |
| Jumlah |            | 111    | 100            |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhir SD yaitu berjumlah 6 orang atau sekitar 5,4% dari seluruh jumlah responden, responden yang berpendidikan SMP yaitu berjumlah 18 orang atau sekitar 16,2% dari seluruh jumlah responden, responden yang berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 43 orang atau sekitar 38,7% dari seluruh jumlah responden dan responden yang berpendidikan terakhir sarjana yaitu sebanyak 44 orang atau sekitar 39,7% dari seluruh jumlah responden.

#### 4. Analisis Deskriptif

Persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah di kota Palopo, dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah

| No     | Kategori       | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat Positif | 15        | 13,5           |
| 2      | Positif        | 56        | 50,5           |
| 3      | Kurang Positif | 40        | 36,0           |
| Jumlah |                | 111       | 100            |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah di Kota Palopo, yaitu yang memiliki persepsi sangat positif sebanyak 15 orang (13,5%), yang memiliki persepsi positif sebanyak 56 orang (50,5%) dan yang memiliki persepsi kurang positif sebanyak 40 orang (36%).

Persepsi tersebut dapat diuraikan berdasarkan jawaban responden tiap pernyataan.

Tabel 4.5 Produk yang ditawarkan perbankan syariah cukup bervariasi

| No     | Kategori            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat setuju       | 17        | 15,3           |
| 2      | Setuju              | 46        | 41,4           |
| 3      | Kurang setuju       | 30        | 27,0           |
| 4      | Tidak setuju        | 18        | 16,3           |
| 5      | Sangat tidak setuju | 0         | 0              |
| Jumlah |                     | 111       | 100            |

Hasil kuisisioner yang menjawab sangat setuju 17 orang (15,3%), yang menjawab setuju 46 orang (41,4%), yang menjawab kurang setuju 30 orang (27%), yang menjawab tidak setuju 18 orang (16,3%), dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Tabel 4.6 Sistem bunga dalam bank biasa (konvensional) digunakan dalam perbankan syariah

| No     | Kategori            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat setuju       | 16        | 14,4           |
| 2      | Setuju              | 50        | 45,0           |
| 3      | Kurang setuju       | 33        | 29,7           |
| 4      | Tidak setuju        | 9         | 8,1            |
| 5      | Sangat tidak setuju | 3         | 2,8            |
| Jumlah |                     | 111       | 100            |

Hasil kuisisioner yang menjawab sangat setuju 16 orang (14,4%), yang menjawab setuju 50 orang (45,0%), yang menjawab kurang setuju 33 orang (29,7%), yang menjawab tidak setuju 9 orang (8,1%), dan yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang (2,8%).

Tabel 4.7 Perbankan syariah bersifat tolong menolong dan bebas dari bunga bank

| No     | Kategori            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat setuju       | 16        | 14,4           |
| 2      | Setuju              | 46        | 41,4           |
| 3      | Kurang setuju       | 34        | 30,6           |
| 4      | Tidak setuju        | 11        | 9,9            |
| 5      | Sangat tidak setuju | 4         | 3,7            |
| Jumlah |                     | 111       | 100            |

Hasil kuisisioner yang menjawab sangat setuju 16 orang (14,4%), yang menjawab setuju 46 orang (41,4%), yang menjawab kurang setuju 34 orang (30,6), yang menjawab tidak setuju 11 orang (9,9%), dan yang menjawab sangat tidak setuju 4 orang (3,7%).

Tabel 4.8 Perbankan syariah di Kota Palopo belum berkembang

| No     | Kategori            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat setuju       | 14        | 12,6           |
| 2      | Setuju              | 53        | 47,7           |
| 3      | Kurang setuju       | 31        | 27,9           |
| 4      | Tidak setuju        | 13        | 11,7           |
| 5      | Sangat tidak setuju | 0         | 0              |
| Jumlah |                     | 111       | 100            |

Hasil kuisisioner yang menjawab sangat setuju 14 orang (12,6%), yang menjawab setuju 53 orang (47,7%), yang menjawab kurang setuju 31 orang (27,9%), yang menjawab tidak setuju 13 orang (11,7%), dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Tabel 4.9 Dalam praktiknya perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional

| No     | Kategori            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat setuju       | 16        | 14,4           |
| 2      | Setuju              | 52        | 46,8           |
| 3      | Kurang setuju       | 36        | 32,4           |
| 4      | Tidak setuju        | 7         | 6,4            |
| 5      | Sangat tidak setuju | 0         | 0              |
| Jumlah |                     | 111       | 100            |

Hasil kuisisioner yang menjawab sangat setuju 16 orang (14,4%), yang menjawab setuju 52 orang (46,8%), yang menjawab kurang setuju 36 orang (32,4%), yang menjawab tidak setuju 7 orang (6,4%), dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Tabel 4.10 Kantor di perbankan syariah sudah cukup baik

| No     | Kategori            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat setuju       | 10        | 9,0            |
| 2      | Setuju              | 71        | 64,0           |
| 3      | Kurang setuju       | 24        | 21,6           |
| 4      | Tidak setuju        | 6         | 5,4            |
| 5      | Sangat tidak setuju | 0         | 0              |
| Jumlah |                     | 111       | 100            |

Hasil kuisisioner yang menjawab sangat setuju 10 orang (9,0%), yang menjawab setuju 71 orang (64,0%), yang menjawab kurang setuju 24 orang (21,6%), yang menjawab tidak setuju 6 orang (5,4%), dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Tabel 4.11 Persepsi saya terhadap ATM bank syariah sama dengan ATM bank biasa (konvensional).

| No     | Kategori            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat setuju       | 13        | 11,7           |
| 2      | Setuju              | 71        | 64,0           |
| 3      | Kurang setuju       | 27        | 24,3           |
| 4      | Tidak setuju        | 0         | 0              |
| 5      | Sangat tidak setuju | 0         | 0              |
| Jumlah |                     | 111       | 100            |

Hasil kuisisioner yang menjawab sangat setuju 13 orang (11,7%), yang menjawab setuju 71 orang (64%), yang menjawab kurang setuju 27 orang (24,3%), yang menjawab tidak setuju tidak ada (0%), dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Tabel 4.12 Dijunjungnya prinsip-prinsip syariah dalam setiap praktek transaksi

| No     | Kategori            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat setuju       | 16        | 14,4           |
| 2      | Setuju              | 71        | 64,0           |
| 3      | Kurang setuju       | 21        | 18,9           |
| 4      | Tidak setuju        | 3         | 2,7            |
| 5      | Sangat tidak setuju | 0         | 0              |
| Jumlah |                     | 111       | 100            |

Hasil kuisisioner yang menjawab sangat setuju 16 orang (14,4%), yang menjawab setuju 71 orang (64,0%), yang menjawab kurang setuju 21 orang (18,9%), yang menjawab tidak setuju 3 orang (2,7%), dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Tabel 4.13 Penyimpanan data dan penanggungan resiko bersama

| No     | Kategori            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat setuju       | 15        | 13,5           |
| 2      | Setuju              | 71        | 64,0           |
| 3      | Kurang setuju       | 20        | 18,0           |
| 4      | Tidak setuju        | 5         | 4,5            |
| 5      | Sangat tidak setuju | 0         | 0              |
| Jumlah |                     | 111       | 100            |

Hasil kuisisioner yang menjawab sangat setuju 15 orang (13,5%), yang menjawab setuju 71 orang (64%), yang menjawab kurang setuju 20 orang (18,0%), yang menjawab tidak setuju 5 orang (4,5%), dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Tabel 4.14 Investasi/pembiayaan bank syariah untuk bisnis yang halal dan baik

| No     | Kategori            | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------------|-----------|----------------|
| 1      | Sangat setuju       | 16        | 14,4           |
| 2      | Setuju              | 52        | 46,8           |
| 3      | Kurang setuju       | 36        | 32,4           |
| 4      | Tidak setuju        | 7         | 6,4            |
| 5      | Sangat tidak setuju | 0         | 0              |
| Jumlah |                     | 111       | 100            |

Hasil kuisioner yang menjawab sangat setuju 16 orang (14,4%), yang menjawab setuju 52 orang (46,8%), yang menjawab kurang setuju 36 orang (32,4), yang menjawab tidak setuju 7 orang (6,4%), dan yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada (0%).

### ***B. Pembahasan***

Persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah di Kota Palopo berada pada kategori positif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, dimana yang menjawab sangat positif 15 orang (13,5%), menjawab positif sebanyak 56 orang dan yang menjawab kurang positif sebanyak 40 orang (36%). Persepsi masyarakat non muslim tersebut dapat diuraikan berdasarkan indikator sebagai berikut:

Indikator kognitif: Rata-rata responden menyatakan setuju bahwa produk yang ditawarkan perbankan syariah cukup bervariasi, Rata-rata responden menyatakan setuju bahwa sistem bunga dalam bank biasa (konvensional) digunakan dalam perbankan syariah, Rata-rata responden menyatakan setuju bahwa perbankan syariah bersifat tolong menolong dan bebas dari bunga bank.

Indikator afektif: Rata-rata responden menyatakan setuju bahwa perbankan syariah di Kota Palopo belum berkembang, Rata-rata responden menyatakan setuju bahwa dalam praktiknya perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, Rata-rata responden menyatakan setuju bahwa kantor di perbankan syariah sudah cukup baik, Rata-rata responden menyatakan setuju bahwa ATM bank syariah sama dengan ATM bank biasa (konvensional)

Indikator psikomotorik: Rata-rata responden menyatakan setuju bahwa dijunjungnya prinsip-prinsip syariah dalam setiap praktek transaksi, Rata-rata



responden menyatakan setuju bahwa penyimpanan data dan penanggungian resiko bersama, Rata-rata responden menyatakan bahwa investasi/pembiayaan bank syariah untuk bisnis yang halal dan baik.

Perbankan syariah sebagai alternatif dari sistem perbankan konvensional yang diharapkan dapat menggerakkan sektor riil (*moneter based economy*), karena itu perbankan syariah memerlukan pengaturan khusus. Aturan tersebut harus dapat menampung berbagai kepentingan tidak saja umat Islam, tetapi juga non Muslim karena perbankan syariah bersifat universal. Seperti layaknya sebuah produk barang, perbankan syariah mulai diminati oleh semua kalangan konsumen (baik Muslim maupun non Muslim) di Indonesia. Konsumen mempunyai alasan-alasan tertentu atau faktor-faktor yang memengaruhi mereka untuk mengambil keputusan dalam menetapkan pilihan pada bank syariah.

Pengetahuan mengenai minat masyarakat non muslim pada kondisi saat ini sangatlah diperlukan oleh pihak manajemen perbankan syariah, tentunya agar bukan hanya masyarakat muslim saja yang berminat menjadi nasabah di perbankan syariah, namun juga masyarakat non muslim bisa berminat menjadi nasabah bank syariah. Dari situ tentunya pihak bank akan menawarkan banyak fasilitas yang menarik bagi nasabah seperti suku bunga, pelayanan prima, jaminan keamanan atas tabungannya, hadiah, cabang dan ATM yang letaknya mudah dijangkau oleh masyarakat, serta balas jasa lainnya.

Persepsi adalah peta kognitif individu bukanlah penyajian potografik dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat bersifat kontruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai objek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami sesuai kebiasannya. Persepsi dapat diklasifikasikan

kedalam tiga komponen yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen yang pertama, afektif yang merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Berdasarkan hasil analisis dari kuisioner yang disebarkan kepada 111 responden non muslim, menunjukkan bahwa sebagian besar responden secara umum telah mengetahui tentang keberadaan perbankan syariah di wilayah Kota Palopo akan tetapi dari semua responden tidak ada yang menjadi nasabah dari bank syariah tersebut. Sebagian besar dari responden justru adalah nasabah dari perbankan konvensional seperti Bank BRI.

Masih kurangnya minat masyarakat menjadi nasabah bank syariah dapat dilihat dari persepsi mereka terhadap perbankan syariah itu sendiri. Sebagaimana hasil deskriptif variabel yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar jawaban responden yang menjawab netral/ragu-ragu menunjukkan kurangnya pemahaman mereka terhadap perbankan syariah. Adapun pemahaman yang dimaksud terkait hal-hal mendasar yang menjadi alasan terbentuknya perbankan syariah sebagai solusi atas kebutuhan masyarakat yang kemudian direspon industri perbankan untuk menghadirkan sistem perbankan yang sesuai dengan syariah. Islam yang jauh dari sistem riba yaitu bunga sebagaimana yang saat ini diterapkan di perbankan konvensional. Persepsi masyarakat terutama didominasi oleh ketidaktahuan mereka atau ketidak pahaman mereka tentang riba yang

bahkan telah difatwakan oleh MUI yang mengkategorikan sistem riba adalah haram.

Masyarakat pada umumnya telah mengetahui bahwa prinsip yang dijalankan perbankan syariah dengan sistem bagi hasilnya lebih baik daripada sistem bunga yang dijalankan oleh perbankan konvensional. Sistem bagi hasil dianggap lebih berkeadilan karena umumnya masyarakat akan merasa terbebani oleh beban bunga yang cukup besar yang umumnya dianut oleh sistem perbankan konvensional. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel, dapat diketahui pula bahwa sebagian besar masyarakat juga memberikan persepsi yang baik terkait keberadaan bank syariah yang tidak hanya diperuntukkan bagi umat Muslim serta perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional yang menunjukkan pengakuan masyarakat tentang kemurnian prinsip syariah yang dijalankan oleh perbankan syariah. Walaupun secara umum persepsi masyarakat sebagian besar menunjukkan hasil yang baik akan tetapi dari sisi preferensi, sebagian besar masyarakat berdasarkan hasil kuisioner belum sepenuhnya menempatkan pilihannya pada perbankan syariah ini secara umum menunjukkan bahwa walaupun masyarakat telah mengakui akan tetapi tidak serta merta hal tersebut mendorong masyarakat untuk memilih bank syariah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, yang menjelaskan hasil tanggapan responden terhadap variabel preferensi menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban responden didominasi oleh jawaban netral/ragu-ragu. Keraguan tersebut menunjukkan kurangnya minat mereka atau belum adanya keinginan yang kuat untuk memilih atau menjadi nasabah dari perbankan syariah.

Akbar dan Ritonga meneliti tentang Persepsi Etnis China terhadap perbankan syariah di kota Medan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pekerjaan, pelayanan, promosi dan bukti fisik memengaruhi persepsi etnis China terhadap perbankan syariah di kota Medan dengan signifikansi pada alpa 5%.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan terdahulu, kesimpulan yang dapat dikemukakan yaitu: persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah di Kota Palopo berada pada kategori positif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, dimana yang menjawab sangat positif 15 orang (13,5%), menjawab positif sebanyak 56 orang dan yang menjawab kurang positif sebanyak 40 orang (36%).

#### **B. *Saran***

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yaitu label bank syariah harus lebih umum agar masyarakat non muslim tidak merasa canggung atau takut untuk menjadi nasabahnya. Hal ini dikarenakan mereka berpandangan diawal bahwa bank syariah merupakan bank khusus berlabel Islam dan untuk umat muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syari'ah (dari Teori ke Praktik)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2011.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.
- Aziz, M. Amin. *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*. Jakarta: Bankit, 2012.
- BPS Kota Palopo. *Badan Pusat Statistik Kota Palopo 2018*. Palopo, 2019.
- Cermati, Sejarah dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia, <https://www.cermati.com/artikel/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>, 2015
- Dayyan, "Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus di Gampong Pondok Kemuning)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Volume 1, No. 1, 2017.
- Departemen Agama RI. *Terjemah Al-Qur'an dan Tajwid Disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir*. Jakarta, 2014.
- Diana, Ilfi Nur. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Firdaus, Muhammad N. *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. Jakarta: P.T.Renaissance, 2012.
- Ghazaly, Abdul Rahman. *Fikih Muamalat*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Gustina, Hidayat, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Permintaan Kpr Pada Bank Syariah Di Kabupaten Sumedang', *Jurnal Coopetition*, 8.2 (2017), 129–37.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Hozin, Abdul Fatah, 'Kinerja Manajerial dan Persepsi Nasabah Terhadap Perbankan Syariah Di Jawa Barat', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.2 (2016), 167–94.
- Ismail. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Lemiyana, 'Pengaruh Produk Terhadap Keputusan Nasabah Perbankan Syariah (Studi Kasus Perbankan Syariah Di Kota Palembang)', *Jurnal I-Finance*, 4.1 (2018), 31–43.
- Mardika, Nanda Harry. 'Analisis Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Perbankan Syariah Di Kota Batam', *Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 1.1 (2018), 115–20.
- Mawaddah, Siti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Masyarakat Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah di Banda Aceh, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2012.
- Nahla, Andika Fatoni, Respon Masyarakat Non Muslim Kecamatan Ciledug Terhadap Bank Syariah, Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2012
- Nandar, Kusnandar, 'Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syari'ah (Studi Kasus Di Kelurahan Jatijajar, Tapos, Depok Jawa Barat)', *Al Mashalih – Journal Of Islamic Law*, 1.1 (2018), 61–71.
- Nasution, Khoiruddin. *Riba dan Poligami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nasution, Khoiruddin. *Riba dan Poligami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Priadana, MoSidik. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Putribasutami, Cindhya Audina, "Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung di Ponorogo", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6.3 (2018), 157–72.
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ranti, Wiliasih, 'Faktor Dominan Yang Memengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di Bank SYARIAH, BPRS, Dan KSPPS', *Jurnal Nisbah*, 3.2 (2017), 442–61.
- Raufan, Handityo, "Persepsi Masyarakat Non-Muslim Terhadap BPRS dan BMT (Studi pada Masyarakat Non Muslim di Kecamatan Cipanas), UIN Syarif Hidayatulla 2016.

- Rifai, Nur, "Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah", *Journal of Finance and Islamic Banking* Volume 2, No. 1, 2019.
- Rifai, Nur, "Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah di Surakarta, IAIN Surakarta. 2017.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior*. Jakarta : Indeks, 2013.
- Saryono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Nuha Medika, 2013.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekosoria, 2012.
- Sudiarti Nurul, Inayah ;Sri, 'Analisis Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Di Pt. Bprs Puduarta Insani)', *Jurnal At-Tawassuth*, 2.1 (2017), 191–214.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta, 2013.
- Suharman. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi, 2010.
- Suharto, Aisyiatu Shahiyah, 'Minat Masyarakat Terhadap Kprs (Kredit Pemilikan Rumah Syariah) Dengan Skema Murabahah Pada Bni Syariah Kc Surabaya', *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1 No 2, 2018.
- Sunyoto. *Praktik Riset Perilaku Konsumen: Teori, Kuisisioner, Alat, dan Analisis Data*. Yogyakarta: CAPS, 2016.
- Synathra, 'Pengaruh Relationship Marketing Terhadap Kepuasan Nasabah Dan Dampaknya Pada Loyalitas Nasabah (Survei Pada Nasabah Tabungan Bca Kantor Kas Sawojajar Kota Malang)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55.1 (2018), 115–24.
- Toha, Mifta *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Usman, Rahmadi. *Aspek-aspek Hukum Perbankan Islam di Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2012.
- Uthari Vilapike. "Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Pembalut" Fakultas Ekonomi Syariah, 2018
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Andi Offset, 2014.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.



- Wibowo, Anshor, “Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syari’ah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Bengkalis”, *Jurnal Perbankan Syariah* Volume 1, No. 1. 2020.
- Wibowo, Edy dan Widodo, Untung Handy. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Wiyono, Slamet. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPSII*. Jakarta: Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010.



## LEMBAR KUESIONER

### PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP BANK SYARIAH DI KOTA PALOPO

#### A. Data Responden

No. Responden :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

#### PENJELASAN

1. Angket/kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan sebagai bahan penulisan karya ilmiah, bukan untuk menilai dalam melakukan pekerjaan, maka jawaban akan dijamin kerahasiaannya.
2. Mohon menjawab dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
3. Berilah tanda **checklist** (√) pada jawaban yang anda anggap paling tepat.
4. Keterangan jawaban pada setiap angket sebagai berikut:

**SS** = Sangat Setuju

**S** = Setuju

**KS** = Kurang Setuju

**TS** = Tidak Setuju

**STS** = Sangat Tidak Setuju

#### B. Persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah

| NO              | Pernyataan  | Jawaban |   |    |    |     |
|-----------------|---|---------|---|----|----|-----|
|                 |   | SS      | S | KS | TS | STS |
| <b>Kognitif</b> |   |         |   |    |    |     |
| 1               | Produk yang ditawarkan perbankan syariah cukup bervariasi.                      |         |   |    |    |     |
| 2               | Sistem bunga dalam bank biasa (konvensional) digunakan dalam perbankan syariah. |         |   |    |    |     |

|                     |  |  |  |  |  |  |
|---------------------|--|--|--|--|--|--|
| 3                   | Perbankan syariah bersifat tolong menolong dan bebas dari bunga bank.              |  |  |  |  |  |
| <b>Afektif</b>      |  |  |  |  |  |  |
| 4                   | Perbankan syariah di Kota Palopo belum berkembang.                                 |  |  |  |  |  |
| 5                   | Dalam praktiknya perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional.             |  |  |  |  |  |
| 6                   | Kantor di perbankan syariah sudah cukup baik.                                      |  |  |  |  |  |
| 7                   | Persepsi saya terhadap ATM bank syariah sama dengan ATM bank biasa (konvensional). |  |  |  |  |  |
| <b>Psikomotorik</b> |  |  |  |  |  |  |
| 8                   | Dijunjungnya prinsip-prinsip syariah dalam setiap praktek transaksi.               |  |  |  |  |  |
| 9                   | Penyimpanan data dan penanggungan resiko bersama.                                  |  |  |  |  |  |
| 10                  | Investasi/pembiayaan bank syariah untuk bisnis yang halal dan baik                 |  |  |  |  |  |



## Hasil Jawaban Responden

| NO | UM | JK | PD | Persepsi masyarakat non muslim terhadap bank syariah |   |   |   |   |   |   |   |   |    | Skor | Keterangan |
|----|----|----|----|--|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------|------------|
|    |    |    |    | 1  | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |      |            |
| 1  | 3  | 1  | 3  | 3  | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 36   | 2          |
| 2  | 3  | 1  | 2  | 4  | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 32   | 3          |
| 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 36   | 2          |
| 4  | 1  | 2  | 3  | 4  | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4  | 31   | 3          |
| 5  | 1  | 1  | 4  | 2  | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3  | 33   | 3          |
| 6  | 1  | 1  | 2  | 4  | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 37   | 2          |
| 7  | 1  | 2  | 3  | 4  | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2  | 34   | 3          |
| 8  | 2  | 2  | 4  | 2  | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 34   | 3          |
| 9  | 2  | 2  | 1  | 3  | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4  | 35   | 2          |
| 10 | 2  | 1  | 3  | 4  | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2  | 35   | 2          |
| 11 | 1  | 1  | 3  | 2  | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 34   | 3          |
| 12 | 2  | 1  | 2  | 3  | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4  | 34   | 3          |
| 13 | 2  | 1  | 1  | 4  | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3  | 34   | 3          |
| 14 | 1  | 1  | 3  | 2  | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4  | 35   | 2          |
| 15 | 1  | 2  | 2  | 3  | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4  | 33   | 3          |
| 16 | 3  | 2  | 4  | 3  | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3  | 31   | 3          |
| 17 | 1  | 1  | 4  | 3  | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3  | 36   | 2          |
| 18 | 2  | 2  | 3  | 2  | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 35   | 2          |
| 19 | 2  | 1  | 3  | 4  | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4  | 35   | 2          |



|           |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |           |   |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------|---|
| <b>45</b> | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>35</b> | 2 |
| <b>46</b> | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>37</b> | 2 |
| <b>47</b> | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | <b>35</b> | 2 |
| <b>48</b> | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | <b>32</b> | 3 |
| <b>49</b> | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>35</b> | 2 |
| <b>50</b> | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>39</b> | 2 |
| <b>51</b> | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | <b>33</b> | 3 |
| <b>52</b> | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | <b>32</b> | 3 |
| <b>53</b> | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | <b>33</b> | 3 |
| <b>54</b> | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>36</b> | 2 |
| <b>55</b> | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>36</b> | 2 |
| <b>56</b> | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | <b>32</b> | 3 |
| <b>57</b> | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | <b>36</b> | 2 |
| <b>58</b> | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | <b>34</b> | 3 |
| <b>59</b> | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | <b>34</b> | 3 |
| <b>60</b> | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | <b>36</b> | 2 |
| <b>61</b> | 1 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | <b>41</b> | 2 |
| <b>62</b> | 2 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | <b>40</b> | 2 |
| <b>63</b> | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | <b>39</b> | 2 |
| <b>64</b> | 2 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | <b>41</b> | 2 |
| <b>65</b> | 1 | 1 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>42</b> | 2 |
| <b>66</b> | 2 | 1 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | <b>42</b> | 2 |
| <b>67</b> | 2 | 1 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | <b>42</b> | 2 |
| <b>68</b> | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | <b>43</b> | 1 |
| <b>69</b> | 1 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | <b>46</b> | 1 |

|           |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |           |   |
|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----------|---|
| <b>70</b> | 2 | 1 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | <b>42</b> | 2 |
| <b>71</b> | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | <b>43</b> | 1 |
| <b>72</b> | 2 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | <b>39</b> | 2 |
| <b>73</b> | 1 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | <b>43</b> | 1 |
| <b>74</b> | 2 | 1 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | <b>37</b> | 2 |
| <b>75</b> | 2 | 1 | 1 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>39</b> | 2 |
| <b>76</b> | 1 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | <b>37</b> | 2 |
| <b>77</b> | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | <b>34</b> | 3 |
| <b>78</b> | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | <b>38</b> | 2 |
| <b>79</b> | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | <b>41</b> | 2 |
| <b>80</b> | 2 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | <b>49</b> | 1 |
| <b>81</b> | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | <b>48</b> | 1 |
| <b>82</b> | 3 | 1 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | <b>42</b> | 2 |
| <b>83</b> | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | <b>42</b> | 2 |
| <b>84</b> | 3 | 1 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | <b>45</b> | 1 |
| <b>85</b> | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | <b>42</b> | 2 |
| <b>86</b> | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | <b>45</b> | 1 |
| <b>87</b> | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>42</b> | 2 |
| <b>88</b> | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>42</b> | 2 |
| <b>89</b> | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | <b>44</b> | 1 |
| <b>90</b> | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | <b>37</b> | 2 |
| <b>91</b> | 2 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | <b>40</b> | 2 |
| <b>92</b> | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | <b>36</b> | 2 |
| <b>93</b> | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | <b>35</b> | 2 |
| <b>94</b> | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | <b>42</b> | 2 |

|     |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |   |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|---|
| 95  | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 33 | 3 |
| 96  | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 34 | 3 |
| 97  | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 41 | 2 |
| 98  | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 | 3 |
| 99  | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 35 | 2 |
| 100 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 40 | 2 |
| 101 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 37 | 2 |
| 102 | 2 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 46 | 1 |
| 103 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 42 | 2 |
| 104 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 45 | 1 |
| 105 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 43 | 1 |
| 106 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 42 | 2 |
| 107 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 45 | 1 |
| 108 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 46 | 1 |
| 109 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 45 | 1 |
| 110 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 41 | 2 |
| 111 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 | 2 |

**Umur (UM):**

1 = 20 - 30 tahun

2 = 31 - 40 tahun

3 = &gt; 40 tahun

**Jenis Kelamin (JK):**

1 = Laki-Laki

2 = Perempuan

**Pendidikan (PD):**

1 = SD

2 = SMP

3 = SMA

4 = Sarjana





|             |                     |         |         |         |         |         |         |         |         |         |         |        |
|-------------|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|
|             | N                   | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111    |
| Persepsi 6  | Pearson Correlation | .176    | .096    | .106    | .154    | .283**  | 1       | .218*   | .189*   | .086    | .283**  | .418** |
|             | Sig. (2-tailed)     | .064    | .319    | .270    | .107    | .003    |         | .021    | .047    | .372    | .003    | .000   |
|             | N                   | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111    |
| Persepsi 7  | Pearson Correlation | .161    | .190*   | .211*   | .209*   | .188*   | .218*   | 1       | .178    | .202*   | .188*   | .365** |
|             | Sig. (2-tailed)     | .092    | .045    | .026    | .028    | .048    | .021    |         | .062    | .033    | .048    | .000   |
|             | N                   | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111    |
| Persepsi 8  | Pearson Correlation | .236*   | .247**  | .138    | .334**  | .305**  | .189*   | .178    | 1       | .427**  | .305**  | .504** |
|             | Sig. (2-tailed)     | .013    | .009    | .147    | .000    | .001    | .047    | .062    |         | .000    | .001    | .000   |
|             | N                   | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111    |
| Persepsi 9  | Pearson Correlation | .507**  | .340**  | .267**  | .294**  | .204*   | .086    | .202*   | .427**  | 1       | .204*   | .481** |
|             | Sig. (2-tailed)     | .000    | .000    | .005    | .002    | .031    | .372    | .033    | .000    |         | .031    | .000   |
|             | N                   | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111    |
| Persepsi 10 | Pearson Correlation | .279**  | .241*   | .304**  | .292**  | 1.000** | .283**  | .188*   | .305**  | .204*   | 1       | .671** |
|             | Sig. (2-tailed)     | .003    | .011    | .001    | .002    | .000    | .003    | .048    | .001    | .031    |         | .000   |
|             | N                   | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111     | 111    |
| Persepsi    | Pearson Correlation | -.562** | -.499** | -.475** | -.481** | -.671** | -.418** | -.365** | -.504** | -.481** | -.671** | 1      |

|                 |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |
|-----------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| N               | 111  | 111  | 111  | 111  | 111  | 111  | 111  | 111  | 111  | 111  | 111  | 111  |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

|       |                       | N   | %     |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid                 | 111 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0   | .0    |
|       | Total                 | 111 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .786             | 10         |

### Frequency Table

#### Umur

|       |             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 20-30 tahun | 37        | 33.3    | 33.3          | 33.3               |
|       | 31-40 tahun | 47        | 42.3    | 42.3          | 75.7               |
|       | > 40 tahun  | 27        | 24.3    | 24.3          | 100.0              |
|       | Total       | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

#### Jenis Kelamin

|       |           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-laki | 68        | 61.3    | 61.3          | 61.3               |
|       | Perempuan | 43        | 38.7    | 38.7          | 100.0              |
|       | Total     | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

#### Pendidikan

|       |         | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SD      | 6         | 5.4     | 5.4           | 5.4                |
|       | SMP     | 18        | 16.2    | 16.2          | 21.6               |
|       | SMA     | 43        | 38.7    | 38.7          | 60.4               |
|       | Sarjana | 44        | 39.6    | 39.6          | 100.0              |
|       | Total   | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

#### Persepsi

|       |                | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Positif | 15        | 13.5    | 13.5          | 13.5               |
|       | Positif        | 56        | 50.5    | 50.5          | 64.0               |
|       | Kurang Positif | 40        | 36.0    | 36.0          | 100.0              |
|       | Total          | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

#### Persepsi 1

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju  | 18        | 16.2    | 16.2          | 16.2               |
|       | Kurang Setuju | 30        | 27.0    | 27.0          | 43.2               |
|       | Setuju        | 46        | 41.4    | 41.4          | 84.7               |
|       | Sangat Setuju | 17        | 15.3    | 15.3          | 100.0              |
|       | Total         | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Persepsi 2**

|       |                     | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 3         | 2.7     | 2.7           | 2.7                |
|       | Tidak Setuju        | 9         | 8.1     | 8.1           | 10.8               |
|       | Kurang Setuju       | 33        | 29.7    | 29.7          | 40.5               |
|       | Setuju              | 50        | 45.0    | 45.0          | 85.6               |
|       | Sangat Setuju       | 16        | 14.4    | 14.4          | 100.0              |
|       | Total               | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Persepsi 3**

|       |                     | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat Tidak Setuju | 4         | 3.6     | 3.6           | 3.6                |
|       | Tidak Setuju        | 11        | 9.9     | 9.9           | 13.5               |
|       | Kurang Setuju       | 34        | 30.6    | 30.6          | 44.1               |
|       | Setuju              | 46        | 41.4    | 41.4          | 85.6               |
|       | Sangat Setuju       | 16        | 14.4    | 14.4          | 100.0              |
|       | Total               | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Persepsi 4**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju  | 13        | 11.7    | 11.7          | 11.7               |
|       | Kurang Setuju | 31        | 27.9    | 27.9          | 39.6               |
|       | Setuju        | 53        | 47.7    | 47.7          | 87.4               |
|       | Sangat Setuju | 14        | 12.6    | 12.6          | 100.0              |
|       | Total         | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Persepsi 5**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju  | 7         | 6.3     | 6.3           | 6.3                |
|       | Kurang Setuju | 36        | 32.4    | 32.4          | 38.7               |
|       | Setuju        | 52        | 46.8    | 46.8          | 85.6               |
|       | Sangat Setuju | 16        | 14.4    | 14.4          | 100.0              |
|       | Total         | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Persepsi 6**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju  | 6         | 5.4     | 5.4           | 5.4                |
|       | Kurang Setuju | 24        | 21.6    | 21.6          | 27.0               |
|       | Setuju        | 71        | 64.0    | 64.0          | 91.0               |
|       | Sangat Setuju | 10        | 9.0     | 9.0           | 100.0              |
|       | Total         | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Persepsi 7**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kurang Setuju | 27        | 24.3    | 24.3          | 24.3               |
|       | Setuju        | 71        | 64.0    | 64.0          | 88.3               |
|       | Sangat Setuju | 13        | 11.7    | 11.7          | 100.0              |
|       | Total         | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Persepsi 8**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju  | 3         | 2.7     | 2.7           | 2.7                |
|       | Kurang Setuju | 21        | 18.9    | 18.9          | 21.6               |
|       | Setuju        | 71        | 64.0    | 64.0          | 85.6               |
|       | Sangat Setuju | 16        | 14.4    | 14.4          | 100.0              |
|       | Total         | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Persepsi 9**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju  | 5         | 4.5     | 4.5           | 4.5                |
|       | Kurang Setuju | 20        | 18.0    | 18.0          | 22.5               |
|       | Setuju        | 71        | 64.0    | 64.0          | 86.5               |
|       | Sangat Setuju | 15        | 13.5    | 13.5          | 100.0              |
|       | Total         | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

**Persepsi 10**

|       |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Tidak Setuju  | 7         | 6.3     | 6.3           | 6.3                |
|       | Kurang Setuju | 36        | 32.4    | 32.4          | 38.7               |
|       | Setuju        | 52        | 46.8    | 46.8          | 85.6               |
|       | Sangat Setuju | 16        | 14.4    | 14.4          | 100.0              |
|       | Total         | 111       | 100.0   | 100.0         |                    |

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo, 30 Agustus 2021

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hasrika

NIM : 16.0402.0116

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah di Kota Palopo**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

**Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M.**  
**NIP. 19781127 200312 1 003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Palopo, 30 Agustus 2021

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Hasrika

NIM : 16.0402.0116

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah di Kota Palopo**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Demikian untuk di proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing II

**Dr. Fasiha, M.E.I.**

**NIP. 19810213 200604 2 002**



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Bank Syariah  
di Kota Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Hasrika  
NIM : 16.0402.0116  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 30 Agustus 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M.**  
NIP. 19781127 200312 1 003

**Dr. Fasiha, M.E.I.**  
NIP. 19810213 200604 2 002

## Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Markus



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Maria



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Nindia



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Melisa



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Martha



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Lusi

## Persuratan





1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 0 1 3

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 13/IP/DPMPSTP/II/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

|               |                    |
|---------------|--------------------|
| Nama          | : HASRIKA          |
| Jenis Kelamin | : Perempuan        |
| Alamat        | : Lebani Kab. Luwu |
| Pekerjaan     | : IRT              |
| NIM           | : 16.0402.0116     |

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PRESEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TENTANG BANK SYARIAH DI KOTA PALOPO**

|                    |                                      |
|--------------------|--------------------------------------|
| Lokasi Penelitian  | : KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO   |
| Lamanya Penelitian | : 22 Januari 2021 s.d. 22 April 2021 |

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 22 Januari 2021  
 a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 a/ Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP




**ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP**  
 Pangkat : Penata  
 NIP : 19780805 201001 1 014

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



### RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama HASRIKA dilahirkan pada tanggal 27 Maret 1997 di Lebani Anak dari Pasangan suami istri Bapak Salim dan Ibu Hijra Pada Tahun 2010 lulus dari SD Negeri 270 Lebani, tahun 2013 lulus dari SMP Negeri 4 Belopa, lulus dari SMA Negeri 2 Belopa pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang Insya Allah tahun ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu.

Demikian riwayat hidup penulis untuk sekedar diketahui.

